

**PENGEMBANGAN DESA WISATA “NGEBEL ADVENTURE
PARK” GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT**

SKRIPSI



Oleh :

Dwi Lestari

401180185

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

P O N O R O G O

**PENGEMBANGAN DESA WISATA “NGEBEL ADVENTURE
PARK” GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

Dwi Lestari

401180185

Pembimbing:

Mansur Azis. Lc., M.S.I

NIDN 2024068601

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

Abstrak

Lestari, Dwi. “Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.” *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Mansur Azis. Lc., M.S.I.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pengembangan, Pendapatan Masyarakat.

Pengembangan sangat penting dilakukan pada suatu objek wisata karena merupakan suatu proses perubahan dari sesuatu yang telah baik menjadi lebih baik lagi. Tanpa dilakukan pengembangan pada suatu objek wisata maka tidak akan ada perkembangan dan perubahan yang terjadi terhadap objek tersebut. Dengan pengembangan wisata Ngebel Adventure Park dengan baik maka diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja. Lapangan usaha bagi masyarakat serta dapat menggerakkan perekonomian bagi masyarakat sekitar khususnya Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* (Penelitian lapangan) dengan melakukan pencarian data dengan cara langsung dengan melihat objek yang akan diteliti. Peneliti melaksanakan penelitian di Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo untuk meneliti pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”. Dalam penelitian ini, jika dilihat dari jenis datanya maka penelitian ini diklasifikasikan menjadi penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” telah melakukan pengembangan wisata melalui beberapa komponen seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, amenities, fasilitas umum, dan kelembagaan. Namun, pada proses pengembangan mengalami kendala berupa minimnya dana, akses jalan menuju lokasi serta kesadaran masyarakat masih kurang. Dalam hal dampak pengembangan Ngebel Adventure Park terhadap masyarakat sudah ada yaitu teriptanya lapangan pekerjaan baru juga sedikit menambah penghasilan akan tetapi dampak yang dirasakan belum maksimal dan masih beberapa masyarakat saja yang merasakan.

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo Website:
www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Dwi Lestari	401180185	Ekonomi Syariah	Pengembangan Desa Wisata "Ngebel Adventure Park" Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 05 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dj. Lubur Prasetyo, M.E.I
NIP.197801122006041002

Menyetujui
Pembimbing

Mansur Azis. Lc., M.S.I
NIDN 2024068601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”
Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Nama : Dwi Lestari
Nim : 401180185
Jurusan : Ekonomi Syaiah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.S.I

NIP. 197202111999032003

()

Penguji I

Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I :

NIP.197801122006041002

()

Penguji II

Mansur Azis. Lc., M.S.I. :

NIDN. 2024068601

()

Ponorogo, Senin 25 April 2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP.197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dwi Lestari
NIM : 401180185
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 28 April 2022

Penulis



Dwi Lestari

NIM 401180185



IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dwi Lestari

NIM : 401180185

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park’ Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 06 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Dwi Lestari

NIM 401180185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
Abstrak.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Studi Penelitian Terdahulu	11
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Kehadiran Penelitian	16
3. Lokasi Penelitian	16
4. Data dan Sumber Data.....	17
5. Teknik Pengumpulan Data	18
6. Teknik Pengolahan Data	19
7. Analisis Data	21
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II	25
KAJIAN TEORI	25
A. PENGERTIAN PENGEMBANGAN DESA WISATA.....	25

B. PRINSIP PENGEMBANGAN DESA WISATA.....	31
C. FAKTOR PENGHAMBAT PENGEMBANGAN DESA WISATA	34
D. DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA	36
BAB III.....	46
PRAKTIK PENGEMBANGAN DESA WISATA “NGEBEL ADVENTURE PARK”	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Desa Ngebel	46
2. Letak Geografis Desa Ngebel.....	47
3. Gambaran Umum Masyarakat Desa Ngebel	48
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Sejarah Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.....	49
2. Maksud dan Tujuan Pokdarwis Balebatur.....	51
3. Visi dan Misi Pokdarwis Balebatur.....	52
4. Pengurus Pokdarwis Balebatur.....	52
C. Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.....	53
D. Kendala Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” .	65
E. Dampak Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	73
BAB IV	86
ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA “NGEBEL ADVENTURE PARK” GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT.....	86
A. Analisis Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ..	86
B. Analisis Kendala Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure PARK”	91
C. Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	93
BAB V.....	100
A. KESIMPULAN	100
B. SARAN.....	102

DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107
RIWAYAT HIDUP	137



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Wawancara Dengan Kepala Desa Ngebel Bapak Mujiono	130
Gambar 2.2	Wawancara Dengan Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel	130
Gambar 2.3	Wawancara Dengan Ketua Pengelola NAP	131
Gambar 2.4	Wawancara Dengan Masyarakat Yang Menjadi Anggota Pengelola NAP	131
Gambar 2.5	Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar NAP	132
Gambar 2.6	Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar NAP	132
Gambar 2.8	Wawancara Dengan Pedagang NAP	133
Gambar 2.9	Peta Lokasi Ngebel Adventure Park	133
Gambar 2.10	Loket Masuk Ngebel Adventure Park	134
Gambar 2.11	Acara Lari NAP Half Marathon Saat Pembukaan NAP	134
Gambar 2.12	Taman Anggrek Yang Ada Di Ngebel Adventure Park	135
Gambar 2.13	Beberapa Aktivitas Wisata Yang Ada Di Ngebel Adventure Park	135
Gambar 2.14	Cottage Yang Berada Di Sebelah Barat NAP	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Lapangan

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Wisata adalah obyek wisata dengan suasana desa (juga disebut wiata desa) dimana suatu sekelompok atau wisatawan individual di suatu daerah desa wisata tujuan dapat menikmati dengan melihat, memperhatikan, ikut mengerjakan, dan membeli barang atau produk jasa yang disediakan oleh desa wisata.¹

Desa wisata memberikan kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat setempat untuk mengelolanya sesuai dengan potensi yang ada di desanya, program desa wisata ini merupakan sebuah program yang dibentuk oleh pemerintah secara termasuk juga langsung melibatkan masyarakat setempat. Melalui pengembangan desa wisata, diharapkan menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa harus merusak maupun memusnahkannya. Adanya program desa wisata dapat memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di dalamnya.

Dilant dari perspektif ekonomi Islam, upaya dinamis masyarakat desa secara efektif dikaitkan dengan pengembangan desa wisata sesuai dengan

¹ Marsono, *Agro dan Desa Wisata* (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2019),2.

nilai- nilai islam yang mendorong manusia untuk berusaha membuat kemajuan demi kehidupan yang lebih baik.

Hal ini tercantum dalam firman Allah Q.S. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Artinya : sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya: dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²

Ayat tersebut digunakan sebagai bagian ayat motivasi bahwasannya Allah SWT tidak akan mengubah atau memperbaiki nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Ayat ini juga mengandung makna bahwa aktivitas dan kreativitas sangat penting dalam mengubah keadaan miskin menjadi tidak miskin. Dalam perspektif Islam, kemiskinan bisa jayuh ke dalam kekufuran. Syariat Islam memfokuskan pada pemberdayaan umat manusia untuk berusaha mendapatkan kesejahteraan hidup dan kebahagiaan sepanjang kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam bidang perekonomian, alasan ataupun tujuan syariat Islam adalah untuk menciptakan keadilan dalam kegiatan berusaha dan berbisnis.

² AL- Qur'an, 13: 11.

Kriteria suatu desa dapat dibangun serta dikembangkan menjadi desa wisata dengan memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

1. Memiliki daya tarik dan potensi produk
2. Adanya dukungan sumber daya manusia (SDM)
3. Motivasi yang kuat dari masyarakat setempat
4. Memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai
5. Memiliki fasilitas pendukung kegiatan wisata
6. Memiliki kelembagaan yang mengarahkan kegiatan wisata
7. Memiliki keterdediaan lahan atau kawasan yang layak untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata.³

Mengacu pada kriteria untuk pengembangan desa wisata di atas, maka peneliti memilih Desa Ngebel sebagai objek penelitian. Secara geografis Desa Ngebel memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan udara yang masih sejuk dan segar. Disisi lain, sebagian masyarakat Desa Ngebel mayoritas bermata pencaharian dengan bekerja sebagai petani dan peternak kambing. Di Desa Ngebel masih kental dengan tradisi jawanya atau kearifan lokalnya, selain itu di Desa Ngebel ini memiliki wisata religi, yakni makam Nyai Latung yang terletak di tengah-tengah pasar Balebatur serta juga ada wisata pasar buah durian yang diadakan setiap tahun di pasar Balebatur.

³ Gatot Subroto Rifai, Achmad, "Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan 21, no. 2 (2020),142.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel, awal mula pembangunan desa wisata ini pada tahun 2018 tepatnya pada bulan Desember dengan membuat proposal yang diajukan ke Kementrian Desa setelah itu dari pihak pemerintah desa menghimpun ketua pokdarwis, Karangtaruna dan pemuda desa serta langsung membentuk tim pelaksana untuk sepakat membangun sebuah wisata alam yang nantinya akan dibuat di lahan perhutani seluas 4 hektar perbatasan dengan Desa Pupus.⁴

Berdasarkan wawancara dengan Arif Rusman selaku pengelola Ngebel Adventure Park awal mula pembangunan desa wisata ini karena adanya sebuah program dari pemerintah yang berupa pembuatan desa wisata sehingga para pemuda desa bekerjasama dengan pemerintah Desa Ngebel bergotong royong membuat wisata tersebut, yang berlokasi di lahan perhutani. Proses awal pembangunan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sendiri juga mengalami kesulitan dalam pembuatan proposal yang akan diajukan ke Kementrian Desa karena masih awam dengan program dari Kementrian Desa tersebut. Akan tetapi karena semangatnya tim bisa menyelesaikan proposal yang diajukan ke Kementrian Desa dan setelah pengajuan selama 2 minggu akhirnya diterima. Dana yang digunakan dalam proses pembangunan desa wisata yang ada di Desa Ngebel ini berasal dari Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL). Program tersebut

⁴ Mujiono, *Wawancara*, 05 Januari 2022.

berasal dari kementerian pedesaan pada tahun 2018. Dalam program tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) desa.⁵

Berdasarkan program desa wisata tersebut, Desa Ngebel membuat sebuah wisata yang mempunyai edukasi yang bermanfaat bagi pengunjung. Dalam pembuatan wisata ini lebih dibesarkan untuk *outbond games*, bumi perkemahan dan wahana permainan lainnya, selain itu juga dijual spot-spot foto selfi yang nantinya akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Harga yang dipatok untuk kegiatan outbound sendiri juga relative murah dimana terdapat empat paket outbound. Paket 1 dengan harga Rp.60.000, Paket 2 dengan harga Rp.85.000, Paket 3 dengan harga Rp.95.000 dan Paket 4 dengan harga Rp.110.000. Untuk desa wisata ini dikenal orang luar dengan nama Ngebel Adventure Park. Wisata Ngebel Adventure Park buka setiap hari baik *weekday* maupun *weekend*.

Pembangunan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sendiri memerlukan waktu 1 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Ngebel Adventure Park baru diresmikan pada pertengahan Desember tepatnya pada tanggal 15 Desember 2019, dalam pembukaan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini ditandai dengan mengadakan acara lari dengan judul NAP Half Marathon 2019 yang diikuti kurang

⁵ Arif Rusman, *Wawancara*, 05 Januari 2022.

lebih oleh 500 peserta.⁶ Ngebel Adventure Park ini berlokasi di Dusun Semenok, Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sendiri menawarkan kesejukan dan keindahan alam wilayah Telaga Ngebel dari ketinggian 800 meter di atas permukaan laut (mdpl). Bagi pengunjung yang ingin mendatangi Ngebel Adventure Park hanya perlu waktu sekitar 6 km dari arah Telaga Ngebel.

Ngebel Adventure Park sendiri merupakan usaha yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah. Pada saat ini Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sudah mulai dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Walaupun terbilang masih baru namun tingginya minat wisatawan dalam berkunjung sudah banyak. Hal ini dikarenakan keindahan objek wisata yang dimiliki juga didukung oleh pemandangan alam yang begitu asri. Pengelola Ngebel Adventure Park sendiri juga membangun tempat singgah atau yang bisa dikenal dengan *cottage* yang bertempat di sebelah barat lokasi Ngebel Adventure Park, untuk tarif *cottage* sendiri di hari biasa sebesar Rp. 350.000 berlaku 1x24 jam dan tariff untuk *weekend* sebesar Rp.400.000 berlaku 1x24 jam. Fasilitas yang didapatkan adalah Double Bed, Shower Air Hangat, Free Tiket Wisata NAP, Breakfast dan Ole-oleh khas NAP. Pengelola Ngebel Adventure Park juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk membuka rumahnya untuk dijadikan homestay agar dapat meningkatkan perekonomiannya. Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure

⁶ Ibid.

Park” yang baik tentunya akan memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi warga setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mujinah selaku pedagang di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sangat mendukung dengan adanya pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini karena lokasi yang dekat dengan rumah sehingga Ibu Jinah bisa menambah pemasukan dengan berjualan di lokasi wisata. Ibu Jinah kurang lebih sudah jualan selama satu tahun di lokasi wisata Ngebel Adventure Park namun karena adanya pandemi mengharuskan warung tutup hingga saat ini. Menurut Ibu Jinah waktu masih berdagang di wisata Ngebel Adventure Park penghasilan yang didapat dihari biasa kisaran Rp.70.000 sedangkan pada waktu *weekend* pendapatan Ibu Jinah mencapai Rp.200.000. Dengan penghasilan sebesar itu, menurut Ibu Jinah masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Di Wisata Ngebel Adventure Park sendiri sebenarnya ada 8 warung tetapi yang berjualan masih satu orang. Menurut Ibu Jinah walaupun wisata Ngebel Adventure Park sudah mulai dikembangkan namun belum secara keseluruhan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar wisata Ngebel Adventure Park.⁷

Supri selaku tokoh masyarakat berharap dengan berkembangnya wisata Ngebel Adventure Park bisa menjadikan ladang perekonomian

⁷ Mujinah, *Wawancara*, 05 Januari 2022.

masyarakat sekitar dan bisa membuka lowongan kerja yang baru lulus sekolah sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun pada saat ini menurut beliau dengan berkembangnya wisata Ngebel Adventure Park belum berdampak sepenuhnya serta belum maksimal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.⁸

Hal serupa juga disampaikan Arif Rusman selaku pengelola Ngebel Adventure Park yang mengatakan bahwasanya dengan adanya pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya pemuda-pemuda Desa Ngebel. Namun memang belum begitu maksimal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar tapi setidaknya masyarakat dapat memperoleh penghasilan dari adanya pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.⁹

Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel mengatakan bahwasanya dengan adanya pengembangan wisata Ngebel Adventure Park ini sudah bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar namun dirasa masih belum maksimal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sudah mulai dikembangkan akan tetapi belum

⁸ Supri, *Wawancara*, 05 Januari 2022.

⁹ Arif Rusman, *Wawancara*, 05 Januari 2022.

¹⁰ Mujiono, *Wawancara*, 05 Januari 2022.

berdampak besar terhadap pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga penelitian ini penting dilakukan karena untuk menganalisis mengenai pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Sehingga masyarakat sekitar wisata Ngebel Adventure Park nantinya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pengembangan wisata Ngebel Adventure Park.

Dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”?
3. Bagaimana Dampak pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” guna meningkatkan pendapatan Masyarakat Desa Ngebel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ngebel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan dan memperkuat teori tentang pengembangan Desa Wisata Ngebel Adventure Park guna meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga manfaat potensi wisata bisa dirasakan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Ngebel

- 1.) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan arahan sehingga masyarakat desa Ngebel dapat mengembangkan Desa Wisata (Ngebel Adventure Park) yang unggul dan lebih baik lagi unyuk menarik wisatawan dalam berkunjung serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Bagi Peneliti

- 1.) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperoleh pemahaman dalam menerapkan teori yang telah peneliti peroleh di bangku perkuliahan.
- 2.) Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di kemudian hari dimasa yang akan datang.

3.) Peneliti memperoleh pemahaman lebih tentang pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” dan seperti apa semangat masyarakat dalam membangun sikap mental, sikap kemandirian dan pola pikir yang harus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari satu tahun ke tahun lainnya.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Dapat digunakan sebagai sumber rujukan mahasiswa Ekonomi Syariah selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan dengan kasus yang serupa.
- b. Sebagai sumber referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang serupa.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun skripsi, diantara penelitian terdahulu tersebut ialah sebagai berikut:

Skripsi Tati Toharotun Nopus tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir nilai-nilai kearifan lokal merupakan modal dasar dalam membangun imajinasi manusia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merugikan dan merusak tatanan sosial serta lingkungan alam sekitar. Namun pengelolaan potensi wisata tersebut belum maksimal sehingga kurang diminati wisatawan untuk berkunjung dan pemerintah

kurang mendukung dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Kunjir. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dalam hal pengembangan desa wisata, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pengembangan desa wisata berdasarkan kearifan lokal.¹¹

Skripsi Sulaimansyah pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keberadaan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan kewajiban bersama. Adanya keberadaan objek wisata bisa dibilang cukup sukses dalam menambah pendapatan masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Gayo Lues.¹² Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini meneliti peran objek wisata sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti pengembangan wisata.

¹¹ Tati Toharotun Nopus, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)” Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹² Sulaimansyah “Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)” *Skripsi* (Aceh: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).

Skripsi Dedek Albasis pada tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Bukit Panganon Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menarik minat wisatawan dalam berkunjung dilakukan dengan cara mengembangkan sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah.¹³ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan wisata dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah pada objek wisata dan tempatnya.

Jurnal karya Neneng Komariah, dkk pada tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal”. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan Desa Wisata Agro di Kabupaten Pangandaran tertuang didalam prinsip-prinsip keorganisasian. Ada tiga prinsip pokok mengenai keorganisasian, yaitu keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis, dan kemandirian.

Kriteria desa wisata yakni meliputi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas umum dan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, dan juga promosi. Dari kelima kriteria desa wisata diatas desa Paledah baru dua yang sudah berjalan maksimal, yaitu daya tarik wisata dan pemberdayaan masyarakat,

¹³ Dedek Albasis, “Pengembangan Objek Wisata Bukit Panganon Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”, Skripsi (Lampung: IAIN Mentri, 2019).

sedangkan tiga kriteria yang lainnya masih terdapat kendala.¹⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dalam pengembangan desa wisata. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah pada objek wisata dan tempatnya.

Skripsi Andi Wibowo pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Maqhashid Syariah (Studi di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang)”. Hasil dari penelitian ini adalah Desa Wisata Kandri adalah sebuah kawasan pedesaan yang penduduknya masih mempunyai budaya dan tradisi yang masih relatif asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial juga menaungi sebuah kawasan Desa Wisata Kandri. Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Desa Wisata Kandri lahir karena adanya sebuah gerakan sadar wisata yang diasosialisasikan melalui hadirnya kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Sedangkan mengenai upaya pengembangan desa wisata kandri tidak keluar dari perspektif maqashid syariah karena masyarakat setempat selalu memanjatkan doa setiap kali ada tradisi kearifan lokal yang mereka lakukan, memperhatikan kebersihan lokasi wisata dan keselamatan pengunjung dalam berwisata. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam hal pengembangan desa wisata. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini

¹⁴ Neneng Komariah, dkk. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. Bandung: Universitas Padjajaran, 2018. ISSN: 1410-7252, Vol.03 No 07 Desember 2018.

adalah penelitian ini pengembangan desa wisata berdasarkan kearifan lokal.¹⁵

Penelitian-penelitian di atas merupakan acuan atau referensi penulis dalam melakukan penelitian, dapat membantu memberi gambaran tentang strategi dan metode yang digunakan dalam penelitian yang memiliki permasalahan yang serupa atau mirip dengan penelitian yang penulis hadapi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian (*field research*) atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam dunia nyata atau dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan pada hakekatnya adalah suatu metode untuk mengetahui secara khusus dan realistis apa yang sedang terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, penelitian lapangan umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Metode ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai opini, pengalaman, perasaan, dan pengetahuan langsung yang dialami oleh para anggota. Peneliti memilih metode atau pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena dianggap cocok dalam menjawab masalah

¹⁵ Andi Wibowo, "Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang)" Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020).

¹⁶ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo; STAIN Press, 2016),6.

penelitian. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti bisa mendapatkan kedalaman data dalam hal Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sebagai pengamat atau pencari informasi yang paling penuh, dimana peneliti melakukan pengamatan, mengumpulkan data, dan melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dengan pihak yang terkait atau berhubungan dengan Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park’ Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan fokus meneliti, mengamati, memilih informan untuk dimintai data informasi dengan melakukan wawancara, mengumpulkan data melakukan penafsiran data serta menilai kualitas data dan melakukan penarikan kesimpulan mengenai informasi yang diperoleh saat melakukan penelitian lapangan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokus Desa Wisata (Ngebel Adventure Park) Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Adapun memilih lokasi penelitian ini adalah desa tersebut telah memiliki potensi-potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan dan baru pertama kali ini mendapatkan program dari Kementrian Desa dalam pembangunan pengembangan desa Wisata alam edukasi.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam menyusun skripsi ini memerlukan data-data sebagai berikut:

- 1) Data mengenai proses pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.
- 2) Data mengenai kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.
- 3) Data mengenai pendapatan masyarakat Desa Ngebel.

b. Sumber Data

Sumber data bisa diartikan sebagai sumber yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang peneliti peroleh dari informan, peran informan disini merupakan pihak yang paham atau mengetahui tentang pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” yakni pengelola wisata, Kepala Desa Ngebel dan masyarakat sekitar. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. *Pertama* sumber data primer yaitu berupa data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak terkait. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini ialah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pengelola Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, Kepala Desa Ngebel dan masyarakat sekitar.

Kedua sumber data sekunder yaitu mengumpulkan data dari berbagai karya tulis seperti buku, jurnal, ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan pokok bahasan atau topik penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang digunakan untuk memperkuat temuan atau melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi langsung dengan pengelola wisata, Kepala Desa Ngebel dan masyarakat sekitar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena dalam hal ini penelitian ini peneliti diharuskan berinteraksi langsung ke lapangan untuk menggali dan mengumpulkan data sehingga fenomena yang diteliti dapat dimengerti secara tepat, baik dan jelas. Teknik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*) adalah pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar suatu informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat disusun menjadi sebuah makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti ialah dengan menggunakan metode bebas atau tidak terstruktur dalam artian pada saat proses wawancara tanya jawab menggunakan daftar pertanyaan akan tetapi pertanyaan tersebut dapat

¹⁷ Ibid, 304.

berkembang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Partisipan yang dipilih dalam pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap tahu tentang pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sehingga mereka dapat memberikan jawaban serta masukan secara tepat.

- b. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya momentual dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Dokumen umumnya berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, lukisan, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), pedoman, kebijakan dan kisah hidup. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni dalam bentuk patung, gambar, film dan lain-lain.

6. Teknik Pengolahan Data

Dalam jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul semua atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang sudah terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah serta dilakukan analisis secara bersamaan.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

¹⁸ Ibid, 314.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tujuan yang utama dalam setiap penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif sendiri, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu bertujuan untuk menyederhanakan, menggolongkan dan membuang data yang tidak diperlukan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami dan datanya lebih signifikan, untuk itu penting untuk mencatat secara cermat atau teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

c. *Data Display* (Data Display)

Display data merupakan suatu cara menyajikan data agar mudah dipahami dan dikaitkan dengan hal-hal lain dalam penelitian kualitatif. Penyajian data bisa digambarkan atau diuraikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, dan yang sejenisnya, namun biasanya dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data. Penyajiannya dalam hal ini peneliti harus menyajikan data dalam bentuk teks, untuk

memberikan informasi yang jelas dari hasil penelitian maka dapat diperkuat dengan mencantumkan tabel atau gambar.

d. *Conclusion Drawing/Verivication*

Kesimpulan yang disajikan dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas atau gelap sehingga setelah diteliti akhirnya menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak musti dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal pengambilan data, namun mungkin juga tidak sama sekali, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa identifikasi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan dapat menjadi berkembang ketika melakukan penelitian berada di lapangan.¹⁹

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan memilah-milah data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menggabungkannya, melakkukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang signifikan atau penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat

¹⁹ Ibid,321-329.

kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif yaitu merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya akan dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi.²⁰

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, menjamin kebenaran data juga merupakan tugas yang tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil dari suatu penelitian yang baik dan benar. Sebaliknya, data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan mengurangi tingkat kepercayaan sebuah hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Teknik, yang merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapat.²¹ Teknik pengumpulan data

²⁰ Ibid, 320..

²¹ Ibid, 315.

dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dan menggabungkannya dengan observasi dan dokumentasi hasil di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima bab yaitu: bagian awal proposal skripsi berisi cover proposal skripsi, daftar isi, daftar table (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran (jika ada).

Bagian isi skripsi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika dalam pembahasan yang dilakukan peneliti.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi mengenai landasan teori, yang digunakan penulis sebagai acuan atau pondasi untuk melanjutkan dan menyesuaikan masalah dengan teori yang diambil sebagai pijakan dalam menyelesaikan laporan penelitian serta menganalisis data laporan penelitian (skripsi) ini. Isi dari bab ini yaitu teori pengembangan Desa Wisata, Prinsip Pengembangan Desa Wisata, Faktor penghambat

pengembangan Desa Wisata, Dampak dan Pendapatan Masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian bagian ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian skripsi. Isi dari bab ini yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini penulis akan mengumpulkan dan menyelidiki data dan informasi mengenai pengembangan Desa wisata "Ngebel Adventure Park", kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata "Ngebel Adventure Park", dampak pengembangan Desa Wisata "Ngebel Adventure Park" guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ngebel.

BAB V : PENUTUP

Bagian terakhir ini akan membuat kesimpulan dari sebagian materi yang telah diklarifikasikan dari bagian materi yang telah disampaikan, termasuk, pemikiran mendasar, tujuan dan ide.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Desa Wisata

1. Pengertian Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang artinya mekar berkembang dengan luas, menjadi besar, menjadikan maju. Dalam hal ini, pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum ada.¹ Penulis mendefinisikan pengembangan sebagai proses perubahan dari sesuatu yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Pengembangan merupakan wujud aksi dalam mencapai sesuatu di atas harapan yang telah direncanakan

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, Desa Wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian desa yang sebenarnya mulai dari sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang sama baik dari sisi kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik juga mempunyai potensi untuk dilakukan pengembangan dalam berbagai komponen kepariwisataan,

¹Tati Toharotun Nopus, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)” Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

seperti atraksi, kenyamanan atau akomodasi, makanan dan minuman, kenang-kenangan atau cindramata, dan kebutuhan lainnya.²

Desa wisata merupakan sebuah desa yang mempunyai potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikemas dan dikelola secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta dapat mendorong dan mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan kesejahteraan masyarakat setempat.³

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) disebutkan bahwa desa wisata merupakan bentuk kombinasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara serta tradisi yang berlaku.⁴ Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang dapat dimanfaatkan sebagai tujuan wisata yang memiliki

² Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, *Pengembangan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, Jurnal, 2013.

³ T. Prasetyo Hadi Atmoko, *Strategi Pembangunan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*, dalam Jurnal Media Wisata 12, No. 2 . 2014

⁴ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, *Tentang Pedoman Pn Pm Mandiri Pariwisata*, BAB 1 poin D nomor 4.

potensi daya tarik dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitarnya dan akan membuat desa itu berkembang.

Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang memiliki beberapa keunikan atau karakteristik khusus untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih mempunyai tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Selain dari faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor utama serta faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Berdasarkan uraian diatas, maka desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang mempunyai potensial daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan nantinya akan menjadikan desa tersebut berkembang.

Pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata.⁵ Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai upaya melengkapi dan meningkatkan fasilitas pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

⁵ Made Heny Umila Dewi, dkk, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali*, dalam *Jurnal Kawistara*, Vol.3, No.2. 2013.

Dalam Islam, setiap kegiatan ekonomi harus berlandaskan pada sumber-sumber hukum ekonomi Islam dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam berjihad atau suatu fenomena ekonomi. Dalam ekonomi Islam, ada prinsip-prinsip yang harus di penuhi apabila sebuah interaksi atau hubungan antar sesama manusia akan dilakukan. Prinsip-prinsip ini harus digunakan sebagai aturan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi Islam tersebut yaitu:

- 1.) Pada awalnya aktivitas ekonomi itu boleh dilakukan sampai ada dalil yang menentang atau mengharamkannya.
- 2.) Aktivitas atau kegiatan ekonomi tersebut hendaknya dilaksanakan dengan suka sama suka (*'an taradhin*)
- 3.) Aktivitas atau kegiatan sosial ekonomi yang dilaksanakan hendaknya mendatangkan manfaat (*maslahat*) dan menolak madharat
- 4.) Dalam kegiatan ekonomi tersebut harus terlepas dari unsur *gharar*, *riba*, *kedzaliman*, dan unsur lainnya yang diharamkan menurut syara'.⁶

⁶ Tati Toharotun Nopus, "Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)" Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

2. Tahapan Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata dapat diuraikan dalam 4 tahapan, yaitu Rintisan, Berkembang, Maju dan Mandiri. Tahap ini menggambarkan keadaan desa wisata sehingga dapat dilihat program yang dapat dilaksanakan sesuai tahapannya.

a. Rintisan

- 1) Masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata
- 2) Pengembangan sarana prasarana wisata masih terbatas
- 3) Belum ada/masih sedikit sekali wisatawan yang berkunjung dan berasal dari masyarakat sekitar
- 4) Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh
- 5) Sangat diperlukan pendampingan dari pihak terkait (pemerintah, swasta)

b. Berkembang

- 1) Sudah mulai dikenal dan dikunjungi masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar daerah
- 2) Sudah terdapat pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pariwisata
- 3) Sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat
- 4) Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata sudah mulai tumbuh

5) Masih memerlukan pendampingan dari pihak terkait (pemerintah swasta)

c. Maju

- 1) Masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi wisata termasuk pengembangannya
- 2) Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal banyak dikunjungi oleh wisatawan, termasuk wisatawan mancanegara
- 3) Sarana prasarana dan fasilitas pariwisata sudah memadai
- 4) Masyarakat sudah berkemampuan untuk mengelola usaha pariwisata melalui pokdarwis/kelompok kerja lokal.
- 5) Masyarakat sudah berkemampuan memanfaatkan dana desa untuk pengembangan desa wisata

d. Mandiri

- 1) Masyarakat sudah memberikan inovasi dalam pengembangan potensi wisata desa (diversifikasi produk) menjadi unit kewirausahaan yang mandiri
- 2) Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal oleh mancanegara sudah menerapkan konsep keberlanjutan yang diakui oleh dunia
- 3) Sarana dan prasarana sudah mengikuti standar internasional minimal ASEAN
- 4) Pengelolaan desa wisata sudah dilakukan secara kolaboratif antar sektor dan sudah berjalan baik

- 5) Dana desa menjadi bagian penting dalam pengembangan inovasi diversifikasi produk wisata di desa wisata
- 6) Desa sudah mampu memanfaatkan digitalisasi sebagai bentuk promosi mandiri (mampu membuat bahan promosi dan menjual secara mandiri melalui digitalisasi dan teknologi)⁷

B. Prinsip – Prinsip Pengembangan Desa Wisata

Prinsip pengembangan desa wisata menurut Gumelar dalam Tugas Akhir Haryo Prasetyo ialah sebagai salah satu produk wisata alternative yang mampu memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, sebagai berikut:

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana lingkungan setempat
2. Menguntungkan lingkungan setempat
3. Berskala kecil guna memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
4. Melibatkan masyarakat setempat
5. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan

Prinsip-prinsip diatas didasarkan pada beberapa kriteria dibawah ini:

Penyediaan sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat setempat mendorong partisipasi masyarakat dan menjamin akses terhadap sumber daya fisik yang merupakan batu loncatan untuk pengembangan desa wisata. Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.

⁷Ministry of Tourism, “Buku Panduan Desa Wisata” 2020,18.

Penduduk lokal memiliki peran yang efektif dalam proses pengambilan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk lokal memperoleh pembagian pendapatan yang sesuai dari kegiatan pariwisata.⁸

Menurut Cooper dkk, dalam Sunaryo, ia menjelaskan bahwa kerangka dalam pengembangan pariwisata terdiri dari beberapa komponen utama yaitu sebagai berikut:

- 1.) *Attraction* (Obyek Daya Tarik Wisata) yaitu mencakup keunikan dan daya Tarik berbasis alam, budaya, ataupun buatan.
- 2.) *Accessibility* (Aksesibilitas) yaitu yang mencakup kemudahan sarana dan sitem transportasi. Segenap fasilitas dn *moda angkutan* yang memungkinkan dan memudahkan serta membuat nyaman wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.
- 3.) *Amenities* (Amenitas) yaitu mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Yang dimaksud dengan fasilitas amenitas atau akomodasi dalam pengertian ini adalah berbagai jenis fasilitas dan kelengkapannya yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi.

Fasilitas akomodasi pariwisata ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas komplementernya seperti restoran, kolam renang, bar maupun fasilitas

⁸ Haryo Prasetyo, "Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri," 2017,52.

entertainment yang lain dan dibedakan kedalam berbagai jenis dan tingkatan yang merentang mulai dari: *home stay*, penginapan/hotel *non bintang (melati)*, hotel berbintang, yang biasanya dibedakan berdasarkan tingkatannya. Fasilitas pendukung lainnya seperti keamanan, rumah makan, biro perjalanan, fasilitas perbelanjaan, took cinderamata, hiburan malam, aktivitas wisata yang banyak dan beberapa skemam khusus yang diadakan untuk mendukung kenyamanan bagi wisatawan.

- 4.) *Ancillary Service* (Fasilitas Umum) yang dapat mendukung kegiatan pariwisata.
- 5.) *Institutions* (Kelembagaan) yang mempunyai kewenangan, tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.⁹

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan beberapa aspek yaitu apakah objek wisata yang akan dituju sudah mempunyai daya tarik wisata, bagaimana akses jalan menuju lokasi wisata tersebut apakah sudah layak atau belum, bagaimanakah fasilitas penunjangnya seperti rumah makan, akomodasi perjalanan di sekitar tempat wisata sudah tersedia atau belum. Bagaimana dengan fasilitas umum apakah sudah tersedia seperti kamar mandi, tempat parkir, mushola dan sebagainya dan tentunya juga dipengaruhi oleh masyarakat sekitar wisata. Apabila hal tersebut

⁹ Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media. (Hal: 159)

sudah ada dan sudah dikembangkan dengan baik akan dapat dipastikan manfaat pariwisata dibidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan hidup dapat tercapai dengan baik.

Saya menggunakan teori mengenai prose pengembangan desa wisata dari buku karangan Drs. Bambang Sunaryo, M.Sc., MS. dimana dalam buku yang beliau tulis terdapat beberapa komponen dalam melakukan pengembangan pariwisata. Dimana teori tersebut penulis angkat guna menganalisis proses pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”. Dalam buku Bambang sunaryo disebutkan bahwa komponen pengembangan pariwisata ada 5 yaitu meliputi Objek Daya Tarik Wisata, aksesibilitas, Amenitas, Fasilitas Umum dan Kelembagaan.

Drs. Bambang Sunaryo, M.Sc., MS. adalah Dosen dalam berbagai mata kuliah dan peneliti yang berpengalaman dibidang kepariwisataan di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Sejarah buku ini pada awalnya disusun atas dasar pertimbangan untuk memnuhi kebutuhan yang sangat mendesak yang dirasakan oleh penyusun sebagai tenaga pendidik yang mengampu berbagai mata kuliah yang terkait dengan kepariwisataan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, khususnya dalam melengkapi kelangkaan referensi dan bahan bacaan bagi para mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah yang terkait dengan pembangunan kepariwisataan.

C. Faktor Penghambat Pengembangan Desa Wisata

Faktor penghambat dalam program pembangunan pengembangan Desa Wisata, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Konflik internal, konflik yang terjadi antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dimana pengurus yang tidak bisa mengelola dana yang diberikan oleh pemerintah.
2. Pengelolaan dana yang kurang tepat, penggunaan dana yang tidak tepat untuk membeli sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan.
3. Koordinasi yang kurang baik, koordinasi yang kurang baik, koordinasi antar Kelompok Sadar Wisata dengan dinas-dinas yang terkait jika tidak dilakukan dengan baik akan berpengaruh pada promosi wisata.
4. Kurangnya perhatian dari pemerintah, kurangnya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah setempat sehingga akan berpengaruh pada kunjungan wisatawan.
5. Kurangnya fasilitas pendukung, masih minimnya fasilitas pendukung juga menjadi faktor yang menghambat pengembangan Desa Wisata.¹⁰

Teori yang saya gunakan mengenai kendala dalam proses pengembangan desa wisata adalah skripsi karya Reza Abdy Pradana, dimana dalam skripsi yang beliau tulis terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembangunan pengembangan desa wisata diantaranya seperti konflik internal, pengelolaan dana yang kurang tepat, koordinasi yang kurang baik, kurangnya perhatian dari pemerintah dan kurangnya fasilitas penunjang. Alasan peneliti menggunakan teori ini, karena dalam proses pengembangan desa wisata terdapat faktor penghambat atau kendala. Maka dari itu penulis menggunakan teori tersebut

¹⁰ Reza Abdy Pradana, "Analisis Program Pembangunan Desa Wisata Wonolopo Di Kota Semarang" Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2016).

untuk menganalisis apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.

D. Dampak

1. Pengertian Dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun internat).¹¹ Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga bias diartikan sebagai proses lanjutan dari sebuah pengambilan keputusan. Dimana dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh seseorang mempunyai dampak tersendiri, baik berupa dampak positif maupun dampak internat.

Dampak positif ialah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu pengambilan keputusan yang tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan pihak lain. Sedangkan dampak internat ialah pengaruh yang ditimbulkan ddari suatu pengambilan keputusan yang mengakibatkan sesuatu yang merugikan pihak lain di kemudian hari. Dari pengertian diatas secara umum dampak diartikan sebagai segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya suatu keputusan. Dampak juga bias diartikan sebagai sebuah konsekuensi akibat terjadinya sesuatu. Begitu pula saat terjadinya suatu aktivitas pariwisata maka akan mendatangkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini dapat terjadi karena adanya perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan wisata menjadi ada

¹¹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada tanggal 19 maret 2022.

kegiatan pariwisata, selain pengaruhnya terhadap masyarakat, dampak ini juga berpengaruh kepada pemerintah bahkan berpengaruh terhadap Negara.

2. Dampak Pariwisata

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik. Adapun dampak positif yang ditimbulkan akibat adanya pariwisata adalah¹²:

a. Pendapatan dari penukaran valuta asing

Hal ini terjadi pada wisata asing. Walaupun di beberapa Negara pendapatan dari penukaran valuta asing tidak begitu besar, akan tetapi seperti Negara Australia pendapatan dari penukaran valuta asing sangat bernilai besar dan berperan secara signifikan.

b. Menyejahterakan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing menyebabkan neraca perdagangan menjadi sangat sehat, sehingga dapat mendorong suatu Negara mampu mengimpor berbagai macam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakatnya.

¹² I Gede Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Press: 2009), hlm. 185.

c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran yang dilakukan para wisatawan secara tidak langsung merupakan sumber pendapatan bagi beberapa pedagang disekitar tempat wisata.

d. Pendapatan pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sector pariwisata dar beberapa acara. Oleh karena itu pemerintah menaruh perhatian besar dalam menarik sebanyak-banyaknya wisatawan untuk berlibur. Salah satu pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak.

e. Penyerapan tenaga kerja

Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari sector pariwisata, karena pariwisata sendiri juga tidak akan bias berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari sector lain. Baik sector pariwisata maupun dari sector-sektor yang lain yang berhubungan dengan sector pariwisata tidak bias dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja

f. *Multiplier effects*

Efek multiplier ialah efek ekonomi yang ditimbulkan adanya kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah atau daerah tertentu.

g. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat local

Wisatawan dan masyarakat local sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang

cukup besar sehingga suatu fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Saya menggunakan teori mengenai dampak pengembangan desa wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat dari buku karangan I Gede Pitana & I Ketut Surya Diarta dimana dalam buku yang beliau tulis terdapat beberapa dampak positif dalam pengembangan desa wisata. Dimana teori tersebut penulis angkat guna menganalisis dampak pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”. Dalam buku I Gede Pitana & I Ketut Surya Diarta disebutkan bahwa dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata ada 7 yaitu meliputi pendapatan dari penukaran valuta asing, menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, pendapatan pemerintah, penyerapan tenaga kerja, *Multiplier effects*, dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat sekitar.

E. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan

Pengembangan desa wisata akan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi desa dan masyarakatnya. Peluang ini harus dimanfaatkan dan ditangkap oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan desa wisata.¹³ Pengembangan desa wisata akan berhasil jika seluruh potensi desa seperti Sumber Daya Manusia

¹³ Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali, Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. Jurnal Teknik PWK Vol 4 No. 2. 2015.

(SDM) dan potensi alam yang dimiliki dapat disinergikan secara maksimal. Tentunya pengembangan desa wisata juga harus mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa setempat dan masyarakatnya. Pengembangan desa wisata akan membuka peluang dalam hal penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk asli daerah juga akan meningkat yang pada akhirnya nanti akan berimplikasi pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar desa tersebut.

Dalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diperoleh atau diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayarkan oleh individu yang memberikan pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai dengan perjanjian. Penghasilan (income) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang muncul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, *dividen, royalty* dan sewa.¹⁴

Dalam Islam, pendapatan masyarakat ialah perolehan barang atau uang yang dihasilkan atau diterima oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 1994),233.

untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Qs. Al-Baqarah; 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan i6tu adalah musuh yang bagim”.¹⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam memandang sebuah pendapatan sebagai sebuah penghasilan yang diperlukan harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atau siksa di dunia akan tetapi juga siksa di akhirat.

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis konsumsi serta dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :¹⁶

- 1.) Pendapatan permanen (*permanent income*) Pendapatan permanen adalah pendapatan yang dipeoleh dalam periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya, pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat juga disebut pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar,

¹⁵ Al Qur'an, 2: 68.

¹⁶ Prathama Rahardja, Teori Ekonomi Makro,(Jakarta: LP,FE UI, 2010),293.

pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu: gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, pendapatan dari usaha lain.

2.) Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini ialah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

(1) dari gaji atau upah yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hak milik seperti modal dan tanah; (3) dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamor, sulit, dan sebagainya).

Pendapatan keluarga juga beragam menurut jumlah anggota keluarga yang bekerja. Berapa banyak jumlah properti yang dihasilkan oleh keluarga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tetapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.¹⁷

Pada dasarnya, perekonomian secara umum merupakan perpaduan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang terus bekerja

¹⁷ Karl E. Case, Ray C. Fair, Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan, (Jakarta: Erlangga, 2007),445.

satu sama lain dan terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dll). Seseorang yang mempunyai pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah untuk mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung menyukai dan menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati kualitas hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih baik atau bermutu, mobil yang lebih mewah, liburan lebih sering ke berbagai tempat, dan sebagainya.¹⁸

2. Konsep Islam tentang pendapatan

Dalam islam konsep pendapatan masyarakat ialah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang bisa merata sebagai suatu sasaran ialah masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan merupakan salah satu tolak ukur berhasilnya suatu pembangunan.

Bekerja bisa membuat seseorang mendapatkan pendapatan atau upah atas pekerjaan yang telah dilakukan. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima guna membihi kebutuhan hidup. Dalam Islam, kebutuhan memang merupakan alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup

P O N O R O G O

¹⁸ Ibid, 124.

yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.¹⁹

Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:²⁰

- a) *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha), *ibh Tijari* dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Termasuk laba hakiki karena laba itu muncul karena terjadinya proses jual beli.
- b) *Al-Ghallah*, yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- c) *Al-Faidah*, yaitu merupakan pertambahan pada milik barang yang ditandai dengan perbedaan antarharga, waktu pembelian dan penjualan. Yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

3. Pariwisata Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pariwisata ialah salah satu sector yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat lokal yang bertempat tinggal di sekitar lokasi wisata, hal ini dapat terjadi karena salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pariwisata ialah meningkatnya pendapatan masyarakat, dengan begitu perekonomian masyarakat juga akan ikut meningkat.

¹⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Grup, 2007), 132.

²⁰ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), 157.

Pengembangan wisata yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat lokal dapat membantu proses peningkatan perekonomian masyarakat. Meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang ataupun jasa yang diproduksi bertambah serta kemakmuran masyarakat meningkat. Jika tempat wisata berkembang maka semakin lengkap pula fasilitas-fasilitas dan kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan membuka usaha di tempat wisata tersebut, karena merupakan daerah yang menjadi tempat kegiatan wisata sehingga selain dapat meningkatkan perekonomian mereka kesejahteraan juga akan semakin terjamin.



BAB III

PENGEMBANGAN DESA WISATA “NGEBEL ADVENTURE PARK”

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Ngebel

Desa Ngebel adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Nama Desa Ngebel sebagaimana diceritakan oleh penuturan orang-orang masa lalu ataupun pinisepuh yang disampaikan oleh Bapak Mujiono kurang lebih seperti berikut:

Pada waktu dahulu kala ada seorang anak yang tidak diketahui asal-usulnya sama sekali yang mengembara memasuki suatu daerah di tengah hutan di atas pegunungan di mana ada penduduk kecil yang mengadakan pesta pernikahan/hiburan. Di tengah keramaian, anak itu meminta nasi untuk mengisi perutnya yang lapar, namun warga tidak menghiraukannya malah memarahinya dan mengusirnya ke luar dari tersebut karena bau pakaian yang ia kenakan. Akan tetapi, ada seorang nenek yang menyayangi anak itu dan memberinya makan, lalu anak itu berpesan kepada nenek itu untuk menyelamatkan dirinya karena bencana akan terjadi.

Sebelum meninggalkan desa itu, Si bocah mengadakan tantangan untuk setiap penduduk siapa pun yang bisa mencabut lidi yang ditancapkannya dia akan menjadikan gurunya. Banyak warga yang ikut serta dalam sayembara itu namun para warga tidak ada satupun yang bisa mencabutnya. Akhirnya si bocah itu sendiri yang mencabut lidi tersebut.

Sebelum mencabut lidi, sibocah itu juga berpesan kepada warga untuk segera menyelamatkan diri, namun sudah terlambat karena setelah bocah itu mencabut lidi yang ditancapkannya, air memancar ke atas yang akhirnya tidak bisa dibendung dan tidak ada warga yang terselamatkan, kecuali nenek yang telah membantu anak itu sebelumnya. Karena semburan air yang memancar tadi terjadilah nama tanah Nggembel (Desa Ngebel).

2. Letak geografis Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Desa ngebel merupakan suatu desa yang secara administratif terletak di dalam Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Terletak kurang lebih \pm 23 Kilometer di sebelah timur laut Kota Ponorogo. Desa Ngebel terdiri dari sebagian dusun, lebih tepatnya terdapat 6 dusun yang meliputi: dusun Nglingi, dusun Sekodok, dusun Sobo, dusun Keleng, dusun Semenok. Semenok ialah dusun yang posisinya di bagian timur desa Ngebel.

Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kab.Madiun
- b. Sebelah Selatan : Desa Ngrogung dan Desa Sahang
- c. Sebelah Timur : Desa Pupus dan Desa Gondowido
- d. Sebelah Barat : Desa Sempu

Luas Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo mencapai 59.500 kilometer persegi. Ngebel merupakan daerah yang strategis karena merupakan jalan penghubung antara Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun. Desa Ngebel bisa disebut sebagai desa yang jauh dari hiruk pikuk

perkotaan/kawasan metropolitan, karena lokasi desa Ngebel ini jaraknya jauh dengan Alun-alun Kabupaten Ponorogo. Kemungkinan jarak desa Ngebel dengan Alun-alun Ponorogo sekitar 30 kilometer. Wilayah Ngebel Kabupaten Ponorogo termasuk daerah di kawasan pegunungan dan perbukitan, termasuk wilayah dengan hawa dingin, hijau dan asri. Desa Ngebel menjadi desa wisata karena di wilayah ini terdapat beberapa objek wisata diantaranya yaitu: objek wisata Telaga Ngebel, Mloko Sewu, Ngebel Adventure Park, Pemandian air panas dan lain-lain.

3. Gambaran Umum Masyarakat Ngebel

Masyarakat Desa Ngebel merupakan masyarakat yang secara turun temurun menjunjung nilai agama, sosial, budaya, tradisi dan lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong membangun rumah, memperbaiki jalan yang rusak, membersihkan jalan, kegiatan pengajian, acara pentas seni seperti bersih desa, wayangan dan lainnya.

Dari segi perekonomian, masyarakat Desa Ngebel dari sektor atas, menengah dan bawah bergerak di berbagai sektor perekonomian. Penduduk desa Ngebel mayoritas berprofesi sebagai petani, namun ada juga yang berprofesi sebagai guru, bidan, polisi, aparat desa, wiraswasta, buruh, pengusaha. Di bidang usaha, masyarakat Ngebel bergerak di bidang usaha peternakan seperti kambing, kelinci dan ayam.

Sebagian besar penduduk Desa Ngebel adalah bermata pencaharian sebagai petani dan rata-rata memiliki lahan atau kebun sendiri untuk dikelola. Hasil

perkebunan antara lain: alpukat, manggis, durian, cengkeh. Sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai pedagang, peternak.

Lahan pertanian di desa Ngebel sangat luas, untuk luas lahannya mencapai 59,50 kilometer persegi, sawah 2,66 kilometer persegi, bukan sawah berjumlah 26,59 kilometer persegi, pekarangan dan bangunan seluruhnya berjumlah 2,33 kilometer persegi, hutan negara jumlahnya hingga 26,33 kilometer persegi dan sisanya yang lain berjumlah 1,59 kilometer persegi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa petani di desa Ngebel, kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo memiliki lahan untuk persawahan yang sedikit sehingga petani lebih cenderung ke lahan bukan sawah atau kebun untuk dijadikan sebagai mata pencaharian sehari-hari.¹

Kebun adalah salah satu sumber pendapatan utama bagi petani. Untuk memanfaatkan lahan tersebut, masyarakat Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo menanam berbagai jenis tanaman, seperti tanaman karang tahunan dan tanaman musiman. Contoh tanaman karang tahunan adalah manggis, durian, alpukat, petai, dan lainnya. Sedangkan untuk tanaman musiman seperti jagung, kunyit, jahe, singkong, kencur, laos, dan lain-lain.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”

Ngebel Adventure Park (NAP) dibangun berdasarkan perjanjian kerjasama antara Bumdes Barokah Desa Ngebel, Lembaga Masyarakat Daerah Hutan (LMDH) dan Perum Perhutani dengan sistem bagi hasil yang diperoleh dari

¹ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

pengelolaan NAP. Pembangunan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” dimulai pada tahun 2018, tepatnya pada bulan Desember yang diawali dengan pembuatan proposal yang diajukan ke Kementerian Desa. Sejak saat itu, pemerintah desa Ngebel mengumpulkan ketua pokdarwis, karang taruna dan pemuda desa serta membentuk tim pelaksana untuk membangun wisata alam yang akan dibuat di lahan Perhutani seluas 4 hektar yang berjarak dengan desa Pupus.²

Dana yang digunakan dalam pembangunan Desa Wisata Ngebel Adventure Park ini berasal dari Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL). Program tersebut dari Kementerian Desa, tujuan dari program tersebut guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan memajukan sumber daya manusia (SDM).³

Melalui program dari Kementerian Desa dalam rangka untuk pembuatan desa wisata akhirnya para pemuda desa Ngebel bekerjasama dengan pemerintah Desa Ngebel bergotong-royong untuk membuat wisata tersebut, yang berlokasi di lahan perhutani. Pembangunan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sendiri juga mengalami beberapa kendala, namun karena semangat dari tim proses pembangunan berjalan dengan baik. Ngebel Adventure Park membuat sebuah wisata yang mempunyai edukasi yang bermanfaat bagi wisatawan yang berkunjung. Potensi wisata ini lebih

² Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

³ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

dibesarkan untuk permainan outbond, bumi perkemahan, serta wahana permainan. Selain itu juga banyak spot-spot foto yang menarik.⁴

Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” membutuhkan proses selama 1 tahun dalam pembangunannya. Diresmikan pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 15 Desember yang dalam pembukaan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” dimeriahkan dengan mengadakan acara lari NAP Half Marathon . Saat ini Ngebel Adventure Park sudah mulai dikembangkan, walaupun terbilang masih baru namun tingginya minat wisatawan berkunjung sudah banyak. Ngebel Adventure Park (NAP) saat ini dikelola oleh BUMDesa Barokah Desa Ngebel.⁵

2. Maksud dan Tujuan Pokdarwis Balebatur

Adapun maksud dan tujuan yang hendak dicapai atas terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ini adalah sebagai berikut:

- a. sebagai upaya menciptakan kader-kader pegiat kepariwisataan yang cinta akan lingkungan di wilayahnya guna program pelestarian alam.
- b. Sebagai upaya untuk mendorong pola pikir masyarakat akan keberadaan potensi wisata di wilayahnya untuk dikembangkan.
- c. Sebagai upaya mempercepat proses terwujudnya destinasi wisata yang maju, layak dijual, yang bisa mendorong peningkatan perekonomian masyarakat setempat pada khususnya.

⁴ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁵ Ibid

3. Visi dan Misi POKDARWIS Balebatur

Visi

Menjadikan Desa Ngebel menjadi Desa Wisata yang mandiri demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui sektor wisata

Misi

- a. Bereperan aktif sebagai penggerak Sapta Pesona
- b. Menjadi mitra pemerintah dan masyarakat dalam memajukan desa wisata Ngebel
- c. Membangun desa wisata Ngebel yang berbasis kearifan lokal
- d. Menjadi wadah bagi pemuda desa Ngebel untuk memajukan desa di sektor wisata

4. Pengurus POKDARWIS Balebatur

- a. Penasehat :
 1. Camat Ngebel
 2. Kepala Desa Ngebel
 3. BPD Desa Ngebel
- b. Ketua : Arif Rusman
- c. Wakil Ketua : Anan Riyanto
- d. Sekretaris :
 1. Gardian Marian
 2. Mukti Puji Rahayu
- e. Bendahara : Puja Darsono
- f. Seksi-Seksi :
 1. Keamanan dan Ketertiban : Jauhari
 2. Kebersihan dan Keindahan : Eka Nurcahya

3. Daya Tarik Wisata dan Kenangan : Dodi Hartono
4. Humas dan Pengembangan SDM : Hendra Setiawan
5. Pengembangan Usaha : Samsury Edy Purwanto

C. Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park

Pengembangan obyek wisata merupakan salah satu cara agar sebuah wisata tetap berjalan eksis dan bertahan dalam persaingan industri wisata. Berbagai upaya telah dilakukan pengelola wisata dalam melakukan pengembangan wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Karena kemajuan wisata yang semakin pesat tentunya memiliki persaingan yang sangat ketat, sehingga pengelola wisata berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi semua wisatawan yang berkunjung. Pengembangan Desa Wisata yang dilakukan oleh pengelola yaitu dengan mengutamakan penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan peran masyarakat, dan kualitas pelayanan. Dalam melakukan proses pengembangan wisata ada beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

a. Obyek Daya Tarik Wisata

Dalam suatu pengembangan wisata terdapat komponen utama yang menjadi kerangka dalam proses pengembangan wisata seperti pengembangan daya tarik wisata. Daya tarik wisata merupakan keunikan yang dimiliki oleh suatu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan yang berkunjung. Di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini mempunyai daya tarik wisata yang terus dikembangkan guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung, seperti yang disampaikan Kepala Desa Ngebel Bapak Mujiono, sebagai berikut:

Kalau di NAP daya tariknya ya bisa menikmati pemandangan Telaga Ngebel dari ketinggian mbak, di sana juga ditawarkan berbagai pilihan hiburan seperti spot foto instagenic, perkemahan, wahana penuh adrenalin. Selain itu juga ada wisata edukatif bunga anggrek yang dikembangkan. Untuk proses pengembangannya masih terus dilakukan, mulai menambah tempat foto dan wahana-wahana lainnya.⁶

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Dodi yang merupakan Ketua Bumdes Ngebel, sebagai berikut:

Biasanya kalau di NAP yang paling banyak diminati itu bermain wahana adventure berkeliling menikmati pemandangan dengan ATV, mencoba wahana dari ketinggian, kegiatan outbond dan perkemahan mbak. Di situ kan juga ada budidaya lebah madu klanceng dan wisata edukatif bunga anggrek. Terus juga ada spot foto berupa gardu pandang dengan berbagai bentuk yang menarik mulai dari berbentuk bunga, rumah kecil, sarang burung, banyak juga yang foto-foto disana.⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Aris Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

“ Kalau di NAP yang menarik banyak mbak, biasanya wisatawan paling banyak diminati ya wahana adventure nya, wahana ketinggian seperti flaying fox. Pengunjung juga bisa menikmati keindahan pemandangan Telaga Ngebel dari ketinggian banyak spot-spot foto yang menarik.”⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Topik selaku anggota pengelola di Ngebel Adventure Park, sebagai berikut:

“Ya kalau menurut saya yang menarik di NAP sendiri bisa menikmati pemandangan Telaga Ngebel dari ketinggian, terus kan juga banyak spot-

⁶ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

⁷ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁸ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

spot foto yang menarik disana. Biasanya pengunjung sering foto-foto disitu mbak.”⁹

Ibu Mujinah selaku pedagang yang ada di NAP juga mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya yang menarik di NAP ya dapat menikmati pemandangan Telaga Ngebel dari ketinggian mbak, banyak wahana adventure yang disediakan oleh pengelola juga terdapat spot-spot foto yang menarik. Juga ada tulisan dari kayu.”¹⁰

Hal senada juga disampaikan Supri yang merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya yang menarik di NAP itu ya adanya wahana adventure itu mbak. Pengunjung juga bisa keliling menikmati pemandangan dengan ATV, banyak spot foto yang bagus juga disana.”¹¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sukar yang juga merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, sebagai berikut:

“Yang menarik di sana itu ya adanya wahana adventure sama wahana ketinggian mbak flaying fox itu. Sama pemandangan nya juga indah dan banyak tempat buat foto-foto.”¹²

⁹ Topik, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

¹⁰ Mujinah, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

¹¹ Supri, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

¹² Sukar, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelola Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” telah melakukan upaya-upaya pengembangan daya tarik wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Pengembangan yang dilakukan antara lain penambahan spot foto yang menarik, tulisan dari kayu, adanya wahana adventure. Tak hanya itu, pengunjung juga bisa menikmati keindahan Telaga Ngebel dari ketinggian.

b. Aksesibilitas

Selain melakukan pengembangan dalam hal obyek daya tarik wisata, komponen yang selanjutnya adalah aksesibilitas dimana mencakup kemudahan saran dan prasana sistem transportasi. Ketersediaan aksesibilitas ini sangat berpengaruh dalam hal menarik wisatawan untuk berkunjung, karena memudahkan wisatawan untuk tiba di lokasi wisata. Dalam hal ini, Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel mengungkapkan sebagai berikut:

Kalau transportasi umum di NAP sendiri belum ada mbak, tapi biasanya kalau ada pengunjung rombongan gitu kaya anak TK, SD yang mau outbond di NAP biasanya di shuttle dari pertigaan itu sampai ke tempat wisata. Karena kan kalau Bus nggak bisa sampai ke tempat wisata. Akses jalannya masih ada yang rusak sebagian. Tapi juga masih terus diusahakan untuk perbaikan jalan. Kalau untuk mobil dam elf bisa saja masuk ke tempat wisata. Di sepanjang jalan juga ada petunjuk arah yang memudahkan pengunjung menuju ke NAP mbak.¹³

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Dodi yang merupakan Ketua Bumdes Ngebel, sebagai berikut:

¹³ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

Transportasinya belum ada mbak untuk saat ini. Yang ada ya biasanya shuttle gitu kalau ada pengunjung yang rombongan. Karena akses jalan masih banyak yang rusak itu. Tapi untuk motor, mobil, dan elf masih bisa masuk. Kalau pas musim kemarau masih enak, tapi kalau musim hujan seperti saat ini ya agak licin jalannya jadi pengunjung juga harus lebih berhati-hati. Kalau sarana yang lain ya sudah ada petunjuk jalan untuk memudahkan pengunjung sampai ke tempat wisata.¹⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Aris Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

Kalau untuk transportasi umum saat ini belum ada mbak. Hanya ada shuttle aja kalau ada pengunjung yang rombongan gitu. Akses jalannya juga masih banyak yang rusak dan berlubang, tapi alhamdulillah untuk motor, mobil dan elf sudah bisa masuk sampai sini kalau Bus memang belum bisa. Kita juga memasang petunjuk arah yang bisa memudahkan pengunjung untuk sampai di NAP sini mbak.¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Topik selaku anggota pengelola di Ngebel Adventure Park, sebagai berikut:

“Kalau saat ini transportasi umum di NAP belum ada sih mbak. Cuma shuttle aja adanya itupun kalau ada pengunjung yang rombongan gitu. Kalau sarana lainnya ya ada petunjuk arah untuk sampai ke tempat wisata NAP ini mbak.”¹⁶

Ibu Mujinah selaku pedagang yang ada di NAP juga mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:

“Setahu saya kalau transportasi umum di NAP sendiri belum ada mbak. Tapi kalau ada pengunjung yang rombongan banyak gitu di shuttle

¹⁴ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

¹⁵ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

¹⁶ Topik, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

biasanya. Tapi sarana lainnya itu sudah ada petunjuk arahnya untuk menuju ke NAP mbak jadi bisa memudahkan pengunjung”.¹⁷

Hal senada juga disampaikan Supri yang merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, sebagai berikut:

“Belum ada mbak kalau transportasi umum setahu saya, hanya shuttle aja kalau banyak pengunjung yang rombongan gitu. Akses jalannya juga masih banyak yang rusak, tapi kalau motor, mobil dan elf sudah bisa masuk kalau Bus memang belum bisa. Ada petunjuk arahnya juga untuk sampai ke NAP.”¹⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sukar yang juga merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, sebagai berikut:

“Setahu saya kok belum ada ya mbak transportasi umunya. Tapi kalau sarana lainnya adanya petunjuk arah itu mbak jadi bisa memudahkan pengunjung untuk ke NAP.”¹⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan aksesibilitas sudah dilakukan seperti memasang petunjuk arah agar memudahkan wisatawan untuk sampai ditujuan. Walaupun belum ada transportasi umu dari pihak pengelola menyediakan shuttle untuk mengangkut pengunjung yang rombongan. Meskipun akses jalan menuju Ngebel

¹⁷ Mujinah, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

¹⁸ Supri, *Wawancara* 10 Maret 2022.

¹⁹ Sukar, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

Adventure Park beberapa ada yang rusak, namun untuk pengelola terus berupaya melakukan perbaikan.

c. *Amenitas* (Fasilitas Penunjang)

Selain aksesibilitas, ada juga amenities yang juga merupakan komponen dalam pengembangan wisata. Amenitas adalah fasilitas penunjang atau pendukung yang dapat digunakan wisatawan yang berkunjung selama berwisata disuatu tempat wisata. Amenitas berperan dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan. Dalam hal ini, Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel memaparkan sebagai berikut:

Fasilitas penunjang tentunya sangat penting mbak. Pasti ada untuk menarik wisatawan berkunjung ke NAP. Kalau di NAP fasilitas penunjangnya ya seperti adanya wahana flying fox, sepeda gantung, ayunan extrem, penyewaan ATV, Pendopo, penyewaan camping ground, ada juga warung yang menjual makanan dan minuman baik makanan berat seperti nasi ataupun makanan ringan. Bagi pengunjung yang ingin menginap juga ada homestay dan family cottage mbak.²⁰

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak Dodi yang merupakan Ketua Bumdes Ngebel, sebagai berikut:

Fasilitas penunjangnya tentu ada mbak, contohnya seperti pedagang yang menyediakan kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Fasilitas lainnya seperti adanya wahana flying fox, sepeda gantung, ayunan extrem, penyewaan ATV, Pendopo, penyewaan camping ground. Ada juga homestay dan family cottage bagi pengunjung yang ingin menginap.²¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Aris Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

Kalau untuk fasilitas penunjang pastinya ada mbak, seperti adanya wahana flying fox, sepeda gantung, ayunan extrem, penyewaan ATV,

²⁰ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

²¹ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

Pendopo, penyewaan camping ground. Adanya homestay, family cottage untuk wisatawan yang ingin menginap juga adanya pedagang makanan dan minuman. Biasanya pengunjung yang dari luar kota suka menginap di family cottage itu karena bisa menikmati keindahan Telaga Ngebel dari ketinggian dan katanya mau melihat senja di sore hari sama pengen foto di pagi hari waktu kabutnya turun.²²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Topik selaku anggota pengelola di Ngebel Adventure Park, sebagai berikut:

Fasilitas penunjangnya kalau bagi wisatawan yang ingin menginap ya homestay sama family cottage itu mbak. Kalau fasilitas penunjang lainnya ya kaya adanya wahana flying fox, sepeda gantung, ayunan extrem, penyewaan ATV, Pendopo, penyewaan camping ground itu. Ditambah juga ada warung makan yang menyediakan kebutuhan pengunjung seperti minuman dan makanan ringan.²³

Ibu Mujinah selaku pedagang yang ada di NAP juga mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut:

“Fasilitas penunjangnya menurut saya ya seperti saya yang berdagang makanan dan minuman ini mbak, kan ini juga menyediakan kebutuhan pengunjung.” Sama juga ada homestay dan paket family cottage yang disediakan pengelola kalau pengunjung ingin menginap.”²⁴

Hal senada juga disampaikan Supri yang merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, sebagai berikut:

Kalau menurut saya fasilitas penunjang yang ada di NAP saat ini ya adanya pedagang yang berjualan makanan dan minuman itu mbak, karena itu juga merupakan salah satu kebutuhan pengunjung. Terus juga adanya wahana flying fox, sepeda gantung, ayunan extrem, penyewaan

²² Aris Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

²³ Topik, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

²⁴ Mujinah, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

ATV, Pendopo, penyewaan camping ground dan bagi pengunjung yang ingin menginap ada homestay dan family cottage.²⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sukar yang juga merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, sebagai berikut:

“Kalau setahu saya fasilitas penunjang di NAP itu bisa sewa ATV juga ada penyewaan camping ground. Untuk pengunjung yang ingin menginap ada homestay sama family cottage. Disana kan juga ada yang berjualan minuman dan makanan mbak”.²⁶

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat fasilitas penunjang atau pendukung di Ngebel Adventure Park yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung seperti adanya pedagang makanan dan minuman, wahana flying fox, sepeda gantung, ayunan ekstrem, persewaan ATV, Pendopo, penyewaan camping ground dan bagi pengunjung yang ingin menginap ada homestay dan family cottage.

d. Fasilitas Umum

Selain amenities atau fasilitas penunjang, fasilitas umum juga menjadi bagian dari komponen pengembangan wisata. Fasilitas umum ini digunakan oleh wisatawan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan wisata. Di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini terdapat beberapa

²⁵ Supri, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

²⁶ Sukar, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel sebagai berikut:

“Fasilitas umum di NAP tentunya juga ada mbak, contohnya ya adanya loket wisata, penyediaan tempat parkir, mushola, toilet, tempat, ada juga gazebo yang bisa digunakan untuk istirahat pengunjung. Gazebonya juga masih bagus-bagus mbak.”²⁷

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Ngebel, sebagai berikut:

“Fasilitas umunya ada mbak, seperti loket wisata, kamar mandi, tempat parkir, mushola dan gazebo untuk istirahat pengunjung juga ada.”²⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Aris Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

“Ada fasilitas umumnya, ya ada tempat parkir, loket wisata , toilet, mushola dan ada gazebo juga.”²⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Topik selaku anggota pengelola di Ngebel Adventure Park, sebagai berikut:

“Fasilitas disini banyak Mbak, loket wisata ada, tempat parkir, toilet umum, mushola dan juga ada gazebonya untuk istirahat pengunjung.”³⁰

Ibu Mujinah selaku pedagang yang ada di NAP juga mengungkapkan

²⁷ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

²⁸ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

²⁹ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

³⁰ Topik, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

hal yang sama, sebagai berikut:

“Kalau fasilitas umumnya disini ya ada loket wisata, tempat parkirnya juga luas, ada mushola, kamar mandi juga ada gazebonya mbak.”³¹

Hal senada juga disampaikan Supri yang merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, sebagai berikut:

“ Fasilitas umunya ada loket wisata, tempat parkir, toilet umum, mushola sama ada gazebo mbak.”³²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sukar yang juga merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, sebagai berikut:

“Kalau setahu saya di NAP fasilitas umunya ada toilet, mushola, tempat parkir sama gazebo itu mbak”.³³

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” saat ini dalam pengembangan lebih fokus pada pembenahan fasilitas yang ada menjadi lebih baik. Fasilitas tersebut antara lain loket wisata, tempat parkir, toilet umum, mushola, dan gazebo untuk pengunjung beristirahat

e. Kelembagaan

Komponen terakhir dalam pengembangan pariwisata adalah kelembagaan. Lembaga ini memiliki kewenangan, tanggung jawab, serta

³¹ Mujinah, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

³² Supri, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

³³ Sukar, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

peran dalam mendukung terselenggaranya kegiatan pariwisata. Di Ngebel Adventure Park, lembaga yang ikut berwenang ialah Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, dan Perhutani. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel sebagai berikut:

“Kalau dukungan dari pemerintah ada mbak, karena Desa Wisata ‘Ngebel Adventure Park’ ini kan dibangun berdasarkan perjanjian antara Bumdes Barokah Desa Ngebel, Lembaga Masyarakat Daerah Hutan(LMDH), dan Perum Perhutani. Selain swadaya desa juga mendapatkan bantuan dari Kementrian Desa.”³⁴

Hal yang seupa juga disampaikan Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Ngebel, sebagai berikut:

Disini banyak dukungan pemerintah mbak seperti pemerintah desa memberikan dana untuk proses pembangunan pengembangan Desa Wisata Ngebel Adventure Park. Ada juga dinas perhutani, ini bekerja sama untuk mengelola wisata Ngebel Adventure Park ini karena wilayah yang di tempati untuk lokasi wisata ini milik perhutani. Kalau dari Dinas Pariwisata memberikan motivasi-motivsi dalam melakukan pengembangan desa wisata.³⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Aris Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

Dukungan pemerintah ada mbak, ya seperti pemerintah desa yang berperan memberikan bantuan dana untuk pengembangan Ngebel Adventure Park ini. Ada kerjasama juga anantara Bumdes, LMDH, dan Perun Perhutani . Kalau dinas pariwisata itu kemarin hanya memberikan motivasi-motivasi tentang pengembangan desa wisata. Kalau dengan perhutani kan memang tempat yang digunakan ini miliknya perhutani.³⁶

³⁴ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

³⁵ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

³⁶ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Topik, selaku anggota pengelola NAP, sebagai berikut:

“Sangat mendukung mbak, karena kan NAP ini juga bekerjasama dengan Bumdes Ngebel, LMDH juga Perhutani yang lahannya ditempati untuk lokasi ini”.³⁷

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang juga bekerja sama dengan Bumdes Barokah Desa Ngebel, LMDH dan Perhutani karena tempat wisata yang digunakan milik Perhutani. selain itu pemerintah desa juga memberikan dukungan berupa bantuan dana yang digunakan untuk pengembangan Ngebel Adventure Park. Sedangkan untuk Dinas Pariwisata masih memberikan motivasi-motivasi untuk melakukan pengembangan desa wisata.

D. Kendala Dalam Proses Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”

Dalam proses pengembangan, tentunya juga menemui kendala dalam melakukan pengembangan Desa Wisata "Ngebel Adventure Park" yang dilakukan oleh pengelola wisata. Berdasarkan hasil wawancara, kendala atau hambatan yang dialami dalam proses pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, sebagai berikut:

1. Konflik Internal

³⁷ Topik, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

Konflik internal , konflik yang terjadi antar kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pengurus yang tidak bisa mengelola dana yang diberikan oleh pemerintah. Dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” tidak ada konflik internal yang terjadi antar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel, sebagai berikut:

“ Tidak ada konflik internal yang terjadi antar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mbak, koordinasi dilakukan dengan sangat baik. Dana dari pemerintah oleh pengelola wisat juga digunakan sesuai dengan kebutuhan”³⁸

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel, sebagai berikut:

“ Kalau konflik internal antar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tidak ada mbak,koordinasi antar pengelola berjalan baik. Pengelola juga menggunakan dana yang didapat dari pemerintah sesuai dengan kebutuhan pengembangan”.³⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh saudara Arif rusman selaku Ketua Pengelola NAP, sebagai berikut:

“Tidak ada konflik internal yang terjadi mbak. Koordinasi antar pengelola dilakukan dengan baik. Untuk dana yang diberikan pemerintah dalam proses pengembangan juga digunakan semaksimal mungkin dana

³⁸ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022

³⁹ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022

tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak berguna”.⁴⁰

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” untuk saat ini tidak ada kendala dalam hal konflik internal antar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Karena koordinasi antar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dilakukan dengan baik juga dana yang diberikan oleh pemerintah digunakan dengan sebaiknya dalam hal pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.

2. Pengelolaan Dana yang kurang tepat

Dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, selain partisipasi masyarakat sekitar yang dibutuhkan, hal utama yang paling penting dalam pengembangan ialah dana yang digunakan untuk pengembangan wisata. Apabila hanya ada partisipasi masyarakat dan tidak ada dana yang cukup untuk melakukan pengembangan maka pengembangan juga tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Dana yang didapatkan juga harus dikelola dengan baik.

Dalam hal pembangunan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” mendapat bantuan dana dari program Kementerian Desa. saat ini dalam pengembangan Desa Wisata "Ngebel Adventure Park" yang menjadi kendala ialah minim dana. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mujiono, sebagai berikut:

Awal mulanya Desa Wisata ini didirikan berdasarkan perjanjian kerjasama antara Bumdes Barokah Desa Ngebel, Lembaga

⁴⁰ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022

Masyarakat Daerah Hutan (LMDH), dan juga perum Perhutani dengan sistem pembagian keuntungan mbak. Kemudian mendapatkan bantuan dari program Kementerian Desa, Setelah itu saya bentuk pengurus Desa Wisata yang dikenal dengan nama “Ngebel Adventure Park. Kalau untuk pengelolaan dananya dilakukan dengan baik mbak”.⁴¹

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel, sebagai berikut:

Faktor penghambat untuk sekarang minimnya dana mbak. Karena dari Bumdes sendiri kan pendanaan itu kan dari penyertaan modal desa dan saat ini pun dana dari penyertaan modal itu sangat minim mbak. Karena dana desa yang diperoleh banyak digunakan untuk penanganan Covid-19. Semisal kita mengajukan pendanaan sebesar Rp. 75.000.000 waktu disetujui dapatnya sebesar Rp. 15.000.000 sedangkan waktu pencairan dapatnya hanya sebesar Rp.10.000.000 saja. Kalau untuk pengelolaan dana untuk pengembangan aman-aman saja.⁴²

Pernyataan yang sama juga disampaikan saudara Arif Rusman selaku Ketua Pengelola NAP, sebagai berikut:

“Faktor penghambat kalau saat ini untuk pengembangan Desa Wisata Ngebel Adventure Park ya mungkin dana yang minim mbak, kalau untuk pengelolaan dana disini sudah dilakukan dengan baik. Dana digunakan sebagaimana untuk pengembangan Ngebel Adventure Park lebih maju lagi”.⁴³

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” untuk saat ini mempunyai kendala berupa dana yang minim, sedangkan untuk

⁴¹.Ibid.

⁴² Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁴³ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

pengelolaan dana tidak ada kendala. Karena pertama kali Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” dibangun menggunakan dana bantuan program Kementrian Desa.

3. Koordinasi yang kurang baik

Koordinasi antar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan dinas yang terkait jika tidak dilakukan dengan baik akan mempengaruhi pada promosi wisata. Dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” koordinasi dengan dinas terkait dilakukan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel, sebagai berikut:

“Koordinasi dengan dinas-dinas terkait disini dilakukan dengan sangat baik mbak, tidak menjadi kendala dalam pengembangan”.⁴⁴

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel, sebagai berikut:

“Tidak menjadi kendala mbak, disini koordinasi dengan dinas terkait dilakukan dengan baik”.⁴⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh saudara oleh Arif Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

“Kalau koordinasi dengan dinas terkait disini dilakukan dengan sangat baik mbak, jadi saya rasa tidak menjadi kendala dalam pengembangan Ngebel Adventure Park ini”.⁴⁶

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” untuk saat ini tidak ada kendala dalam hal koordinasi dengan dinas terkait. Koordinasi

⁴⁴ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

⁴⁵ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁴⁶ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

dengan dinas terkait dilakukan dengan baik.

4. Kurangnya perhatian dari Pemerintah

Kurangnya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah setempat akan berpengaruh pada kunjungan wisatawan. Namun dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini mendapat dukungan dan perhatian penuh dari Pemerintah setempat. Yang menjadi kendala saat ini justru kemauan dan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi aktif untuk mengembangkan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.

Peran masyarakat sekitar Desa Ngebel dalam pengembangan desa wisata “Ngebel Adventure Park” sangat penting. Peran serta masyarakat ini penting sejak awal berdirinya hingga kegiatan di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” dilaksanakan. Masyarakat Desa Ngebel untuk saat masih sulit untuk diajak berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel sebagai berikut:

Pemerintah tentunya mendukung penuh dengan adanya pengembangan Ngebel Adventure Park ini mbak, Saat ini faktor yang menghambat pengembangan itu justru penyadaran kepada masyarakat mbak. Masyarakat masih belum begitu memahami adanya desa wisata dan belum bisa menangkap peluang-peluang usaha yang ada.⁴⁷

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh saudara Arif rusman selaku Ketua Pengelola NAP, sebagai berikut:

Saat ini yang menghambat pengembangan Desa Wisata “Ngebel

⁴⁷ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

Adventure Park” ya kesadaran kepada masyarakat mbak, karena masyarakat masih sangat awam sekali dengan adanya desa wisata. Bahkan untuk setuju diajak kerja sama dalam kegiatan HomeStay itu membutuhkan waktu yang lama. Masyarakat banyak yang menolak karena bagi mereka buat apa homestay buat apa orang menginap disini. Menyadarkan hal yang sepele itu juga susah mbak. Kita juga sempat mendatangkan dari pihak PHRI (Paguyuban Hotel dan Restoran Indonesia) bagian Ponorogo untuk memberi pemahaman tentang Homestay, tetapi ternyata malah masyarakat tidak bisa memahami karena bahasanya mereka intelektualnya terlalu tinggi. Akhirnya kita dari pihak pengelola membuat materi sendiri dan mensosialisasikan lagi kepada masyarakat. Kalau pemerintah sangat mendukung mbak dengan adanya pengembangan Ngebel Adventure Park ini.⁴⁸

Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel juga mengatakan hal yang serupa sebagai berikut:

Pemerintah sangat mendukung mbak, Faktor penghambatnya sekarang itu malah mnegajak masyarakat ikut aktif dalam pengembangan NAP ini mbak. Masyarakat diajak dalam hal memperindah lingkungan aja masih sulit apalagi untuk mengembangkan sebuah desa wisata tentunya juga membutuhkan waktu.⁴⁹

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” terkait dukungan dan perhatian pemerintah sangat baik justru yang menjadi kendala saat ini ialah dalam hal kesadaran kepada masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.

5. Kurangnya fasilitas pendukung

Dalam pengembangan desa wisata tentunya fasilitas sarana dan prasana adalah sesuatu hal yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung untuk menuju destinasi wisata, sehingga akses menjadi hal

⁴⁸ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁴⁹ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

penting untuk menarik pengunjung datang. Hal ini seperti yang di ungkapkan Bapak Mujiono selaku kepala Desa Ngebel, sebagai berikut: “Fasilitas pendukung disini sudah ada mbak, Faktor penghambatnya itu malah akses jalan mbak, karena kan akses jalan untuk menuju lokasi wisata itu sudah banyak yang rusak walaupun sudah di aspal tapi banyak yang berlubang.”⁵⁰

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel, sebagai berikut:

Kalau menurut saya akses jalan juga merupakan salah satu penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Ngebel Adventure Park mbak. Karena akses jalan untuk menuju lokasi wisata ini harus diperbaiki lagi, sebenarnya sudah di aspal, tetapi aspalnya juga sudah rusak-rusak seperti itu, sehingga itu menjadi kendala yang berat mbak. Kalau untuk fasilitas pendukung disini sudah ada mbak.⁵¹

Pernyataan hampir sama juga diungkapkan oleh Arif Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

“Fasilitas pendukung tidak menjadi kendala mbak justru aktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Ngebel Adventure Park saat ini akses jalan mbak, karena aspal nya sudah rusak dan banyak yang berlubang”.⁵²

Sementara hal yang sama juga diungkapkan oleh saudara topik, selaku anggota pengelola NAP, sebagai berikut:

Untuk faktor pengambat dalam pengembangan Desa Wisata Ngebel Adventure Park ini kalau menurut saya akses jalannya mbak. Jalannya menanjak dan banyak yang berlubang, walaupun memang

⁵⁰ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

⁵¹ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁵² Sukar, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

namanya Adventure tetapi bagi pengunjung yang sekedar ingin menikmati keindahan alam dan untuk foto-foto saja mereka banyak yang mengeluh. Kalau fasilitas pendukung di NAP ini saya rasa sudah baik.⁵³

Supri selaku masyarakat sekitar mengatakan hal yang sama, seperti berikut:

“Kalau menurut saya yang menghambat saat ini akses jalan menuju ke NAP mbak. Jalannya kan itu menanjak dan banyak yang rusak jadi pengunjung mau kesana ya wawang”.⁵⁴

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” tidak terdapat kendala dalam hal fasilitas pendukung. Faktor penghambat yang terjadi saat ini berupa akses jalan menuju lokasi wisata. Meskipun namanya Adventure, banyak pengunjung yang mengeluh karena banyak akses jalan yang rusak dan berlubang.

E. Dampak Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Meningkatkan perekonomian masyarakat merupakan bentuk kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar dan upaya masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini dalam kegiatannya akan memberikan dampak tertentu baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi. Dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata yaitu sebagai berikut:

⁵³ Topik, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁵⁴ Supri, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

1. Pendapatan dari usaha atau bisnis

Dengan adanya pengembangan wisata yang dilakukan oleh pengelola Ngebel Adventure Park ini menimbulkan suatu dampak berupa meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” tempat yang ditinggali masyarakat sekitar menjadi ramai sehingga hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yang memiliki usaha untuk mencari penghasilan tambahan seperti dengan berjualan. Seperti yang diungkapkan Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel, sebagai berikut:

Dengan adanya Desa Wisata Ngebel Adventure Park ini pastinya ada dampaknya untuk masyarakat sekitar mbak. Karena dari tidak adanya orang datang yang berkunjung dan mereka hadir dikami itu akan meimbulkan perputaran ekonomi. Dari yang awalnya tidak ada toko sekarang di spenajang akses jalan menuju NAP sudah mulai banyak yang membuka toko. Namun sayangnya masih beberapa masyarakat saja yang bisa membaca peluang usaha yang ada sehingga belum semua masyarakat itu merasakan dampak dari adanaya pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini mbak.⁵⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Ngebel, sebagai berikut:

“Dampaknya ya pasti ada mbak. Banyak juga warga sekitar sini yang mempunyai usaha warung. Jadi kalau pas hari biasa warga ke kebun, nanti kalau pas hari libur atau di NAP ini ada kegiatan dan ramai pengunjung ya banyak yang buka usaha di rumah. Setidaknya bisa menambah penghasilan

⁵⁵ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

walaupun sedikit mbak”.⁵⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Aris Rusman selaku Ketua Pengelola NAP, sebagai berikut:

“Dampaknya ya bisa menambah penghasilan mbak, meskipun tidak banyak tapi ya lumayan. Biasanya kalau di NAP ada kegiatan kita juga mengajak masyarakat untuk kerja sama dalam hal *Catering*, pesan kayu bakar untuk api unggun dan ambil produk warga untuk oleh-oleh khas NAP”.⁵⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Topik selaku anggota Pengelola NAP, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya dampaknya itu pasti ada mbak, ya seperti saya ini contohnya saya punya produk madu klanceng itu yang digunakan untuk oleh-oleh khas NAP. Otomatis jika banyak pengunjung yang datang dan membeli produk madu klanceng saya bisa menambah penghasilan mbak. Ya walaupun memang sedikit mbak”.⁵⁸

Ibu Mujinah selaku masyarakat sekitar dan mempunyai usaha di sekitar NAP juga mengungkapkan hal yang serupa, sebagai berikut:

“Untuk dampak yang saya rasakan ya bisa menambah penghasilan mbak walaupun sedikit, biasanya kalau di hari biasa itu penghasilan yang saya dapatkan sebesar Rp.70.000 kalau hari weekend sebesar Rp.200.000. dengan penghasilan sebesar itu belum cukup mbak buat kebutuhan sehari-hari

⁵⁶ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁵⁷ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁵⁸ Topik, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

dan kebutuhan lainnya sebenarnya.”⁵⁹

Hal senada juga disampaikan Supri yang merupakan masyarakat sekitar dan dan kerjasama dengan NAP dalam hal homestay, sebagai berikut:

“Dampaknya bisa sedikit menambah penghasilanmbak . Kalau saya kan kerjasamanya terkait dengan penginapan atau homestay kan ya. Dan untuk saat ini dampak yang saya rasakan itu belum begitu maksimal mbak dengan adanya NAP ini untuk meningkatkan pendapatan masyarakat”.⁶⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sukar yang juga merupakan masyarakat sekitar dan mempunyai usaha gula aren, sebagai berikut:

“Kalau untuk dampaknya yang saya rasakan itu sama aja mbak. Sebelum dan sesudah adanya NAP ini penghasilan saya sama. Jadi saya rasa dengan adanya pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini belum begitu berdampak banyak terhadap penghasilan saya”.⁶¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar lokasi wisata. Dalam hal ini dampak yang dirasakan atau yang ditimbulkan berupa tambahan pendapatan masyarakat. Namun hasil pendapatan yang diperoleh tidak banyak dan dampak yang merasakan dampaknya masih beberapa saja dan menurut pelaku usaha yang ada di sekitar wisata ini.

⁵⁹ Mujinah, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁶⁰ Supri, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

⁶¹ Sukar, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Selain dapat menambah pendapatan masyarakat, dampak dari adanya pengembangan Ngebel Adventure Park ini adalah dapat membuka lapangan pekerjaan. Hal ini dapat terjadi karena aktivitas pariwisata tidak dapat terlepas dari masyarakat sekitar yang turut berperan dalam melakukan pengelolaan tempat wisata, sehingga dengan adanya pengembangan Ngebel Adventure Park dapat mengurangi pengangguran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel sebagai berikut:

Salah satu dampaknya ya dapat mengurangi pengangguran mbak. karena anggota pengelola NAP sendiri pemuda-pemuda masyarakat sekitar sini yang awalnya tidak bekerja kita ajak untuk mengelola Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini. Karena memang dalam sebuah wisata itulah masyarakat sangat berperan penting, mereka langsung terlibat dalam kegiatan wisata.⁶²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel, sebagai berikut:

”Iya mbak dapat mengurangi pengangguran, karena pengelola NAP sendiri itu dari pemuda sekitar sini, seperti yang menjaga loket wisata dan menjadi juru parkir”.⁶³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Arif Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

“Bisa mbak untuk mengurangi jumlah pengangguran, karena anggota pengeloladi NAP ini memang di khususkan untuk masyarakat sekitar sini.

Jadi yang semula belum ada kerjaan bisa dapat pekerjaan dengan menjadi

⁶² Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

⁶³ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

anggota pengelola di NAP”.⁶⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini bisa mengurangi jumlah pengangguran masyarakat desa Ngebel karena dengan adanya kegiatan wisata ini membutuhkan tenaga masyarakat sekitar untuk bisa menjalankan aktivitas wisata. Lapangan pekerjaan berupa menjadi anggota pengelola NAP dengan menjaga loket wisata juga menjadi juru parkir.

3. Pendapatan dari penukaran valuta asing

Dengan adanya wisata yang mempunyai daya tarik wisata yang unik, pastinya akan mengundang minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Kunjungan wisata ini nantinya dapat berdampak pada pendapatan dari penukaran valuta asing, hal ini bisa terjadi apabila wisata ini mampu menarik perhatian wisatawan luar negeri, karena dengan adanya kunjungan dari wisatawan asing maka akan terjadi penukaran valuta asing. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel, sebagai berikut:

“Kalau untuk dampak dalam pendapatan penukaran valuta asing itu masih belum terjadi mbak. Karena wisata ini masih belum seterkenal itu, mungkin masih untuk kalangan luar kota saja, belum sampai ke Luar Negeri. Jadi ya masih belum berdampak untuk penukaran valuta asingnya”.⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes

⁶⁴ Arif Rusan, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁶⁵ Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

Barokah Desa Ngebel, sebagai berikut:

“Saya rasa belum ada kalau dampaknya dari penukaran valuta asing karena itu kan biasanya terjadi jika ada wisatawan dari luar negeri. Untuk Ngebel Adventure Park ini masih belum ada wisatawan yang dari luar negeri, soalnya masih belum begitu luas juga jangkauannya mbak, paling masih yang dari luar kota aja yang berkunjung”.⁶⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Arif Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

“Kalau dampak dari penukaran valuta asing itu belum ada mbak. Karena hal itu terjadi kan karena adanya wisatawan dari luar negeri. Kalau di Ngebel Adventure Park belum ada wisatawan dari luar negeri. Masih dari luar kota saja mbak pengunjungnya. Wisata ini juga masih baru dikelola dan dikembangkan jadi masih belum begitu terkenal”.⁶⁷

Topik selaku anggota pengelola di Ngebel Adventure Park juga menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut:

“Dampak dari penukaran valuta asing menurut saya belum ada mbak. Karena disini belum ada wisatawan dari luar negeri. Kalau dari luar kota itu sudah ada”.⁶⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan wisata Ngebel Adventure Park ini belum berdampak dalam pendapatan dari

⁶⁶ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁶⁷ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁶⁸ Topik, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

penukaran valuta asing. Dikarenakan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini masih dalam lingkup wisata kecil dan masih wisata baru sehingga masih belum ada kunjungan dari wisatawan asing.

4. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Selain pendapatan dari penukaran valuta asing, dampak dari adanya kegiatan wisata juga berdampak dalam menyebabkan neraca perdagangan luar negeri. Hal ini dikarenakan bisa mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang dalam memenuhi kebutuhan wisatawan asing. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel, sebagai berikut:

Mungkin bisa mbak, karena untuk wisata-wisata yang sudah internasional itukan pastinya banyak wisatawan asing yang datang dan kebutuhannya pun pastinya juga beragam sehingga diharuskan mengimpor, tapi kalau untuk wisata disini masih belum terjadi, ya karena tadi itu disini masih dalam lingkup yang kecil dan pengunjungnya paling jauh ya dari luar kota.⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Arif Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

“Kalau disini yang dijual ya makana dan minuman seperti pada umumny mbak. Kalau untuk impor barang itu belum ada karena biasanya yang dicari pengunjung itu makanan ringan, paling sama makanan berat seperti nasi gitu”.⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Mujinah selaku masyarakat

⁶⁹ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁷⁰ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

sekitar sekaligus penjual makanan di Ngebel Adventure Park, sebagai berikut:

“Kalau disini yang saya jual ya makanan dan minuman seperti pada umumnya saja mbak. Kalau untuk impor barang itu saya belum melakukan karena saat ini yang dicari pengunjung itu biasanya nasi sama makanan ringan aja. Saya rasa saat ini yang saya jual juga sudah cukup memenuhi kebutuhan pengunjung”.⁷¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini belumberdampak dalam hal menyetatkan perdagangan luar negeri. Hal ini dikarenakan di sekitar wisata Ngebel Adventure Park ini tidak membutuhkan barang impor dalam memnuhi kebutuhan para pengunjung, karena pengunjung masih merupakan wisatawan lokal, belum dari wisatawan asing.

5. Pendapatan Pemerintah

Pendapatan pemerintah ialah salah satu dampak positif dari adanya pariwisata, hal ini dikarenakan pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor wisata dari beberapa cara, hal ini biasanya bersumber dari penghasilan pajak. Contohnya pengenaan pajak pada hotel dan restoran yang merupakan bagaian keuntungan usaha pariwisata hotel dan juga restoran tersebut. Dalam hal ini Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Ngebel mengatakan bahwa:

⁷¹ Mujinah, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

“Kalau untuk pemasukan ke desa ada mbak, kan ada tiket masuk wisata, itu yang sebagai untuk desa. Kalau pajak tidak ada karena tidak ada bangunan-bangunan seperti hotel dan restoran. Hanya ada pedagang biasa yang kiosnya itu kecil dan sederhana”.⁷²

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel, sebagai berikut:

“Untuk desa ada mbak, dari perolehan tiket masuk itu. Sebagian disetorkan ke desa. Kalau untuk pajak belum ada, karena belum ada bangunan besarseperti hotel maupun restoran”.⁷³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Arif Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

“Pendapatan pemerintah desa didapat dari tiket masuk mbak, kalau untuk pajak belum. Karena kan disini juga belum ada bangunan seperti hotel dan restoran jadi belum ada pajak bangunannya”.⁷⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini pendapatan pemerintah desa meningkat. Pendapatan masih diperoleh dari hasil tiket masuk wisata yang diserahkan ke desa. Pemerintah desa belum menerima pajak karena di wisata ini tidak ada bangunan berupa hotel ataupun restoran.

⁷² Mujiono, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

⁷³ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁷⁴ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

6. *Multiplier Effect*

Dampak positif dari pariwisata selanjutnya ialah *Multiplier effect*, yaitu merupakan efek ekonomi yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah ekonomi atau daerah tertentu. Di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini banyak para pelaku usaha yang merasakan efek multiplier ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel, sebagai berikut:

“Perputaran pastinya ada mbak, contohnya ada pengunjung yang membeli minuman atau makanan nantinya uangnya sama pedagang itu akan dibelikan sesuatu lagi untuk kebutuhan dagangannya”.⁷⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Arif Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

“Untuk perputaran uang pasti ada mbak, pedagang disini yang melakukannya. Seperti misal dagangannya laku dibeli oleh pengunjung maka uangnya digunakan lagi untuk belanja dagangannya lagi, begitu terus”.⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Mujinah selaku masyarakat sekitar sekaligus pedagang di NAP, sebagai berikut:

“Kalau perputaran uang ada mbak. Saya kan jualan makanan dan minuman nanti uang yang saya dapatkan dari pembeli itu saya gunakan lagi untuk

⁷⁵ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁷⁶ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

belanja makanan dan minuman lagi mbak. Jadi uangnya muter terus”.⁷⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan wisata di Ngebel Adventure Park ini menimbulkan efek multiplier. Biasanya hal ini terjadi ketika pengunjung yang ingin melakukan pemenuhan kebutuhan seperti membeli makanan atau minuman di tempat wisata, maka uang yang didapatkan dari hasil penjualan tersebut digunakan lagi oleh pedagang untuk belanja barang dagangan berupa makanan ataupun minuman untuk kemudian dijual lagi ke pengunjung lain yang datang.

7. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Membangun fasilitas merupakan salah satu dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya destinasi wisata, hal ini terjadi di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”. Bukan hanya wisatawan yang berkunjung saja yang bisa memanfaatkan fasilitas namun masyarakat sekitar juga bisa memanfaatkannya sesuai kebutuhan. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Dodi selaku Ketua Bumdes Barokah Desa Ngebel, sebagai berikut:

Untuk pembangunan wisata ini disini fokus ke lingkungan sekitar mbak, manfaatnya tapi juga banyak, selain dapat dijadikan fasilitas untuk wisatawan yang berkunjung dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Contohnya seperti mushola, kamar mandi umum, gazebo itu selain digunakan pengunjung warga sekitar juga boleh memanfaatkannya.⁷⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Arif Rusman selaku Ketua Pengelola, sebagai berikut:

“Kalau fasilitas bisa digunakan siapa saja mbak, baik wisatawan maupun

⁷⁷ Mujinah, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

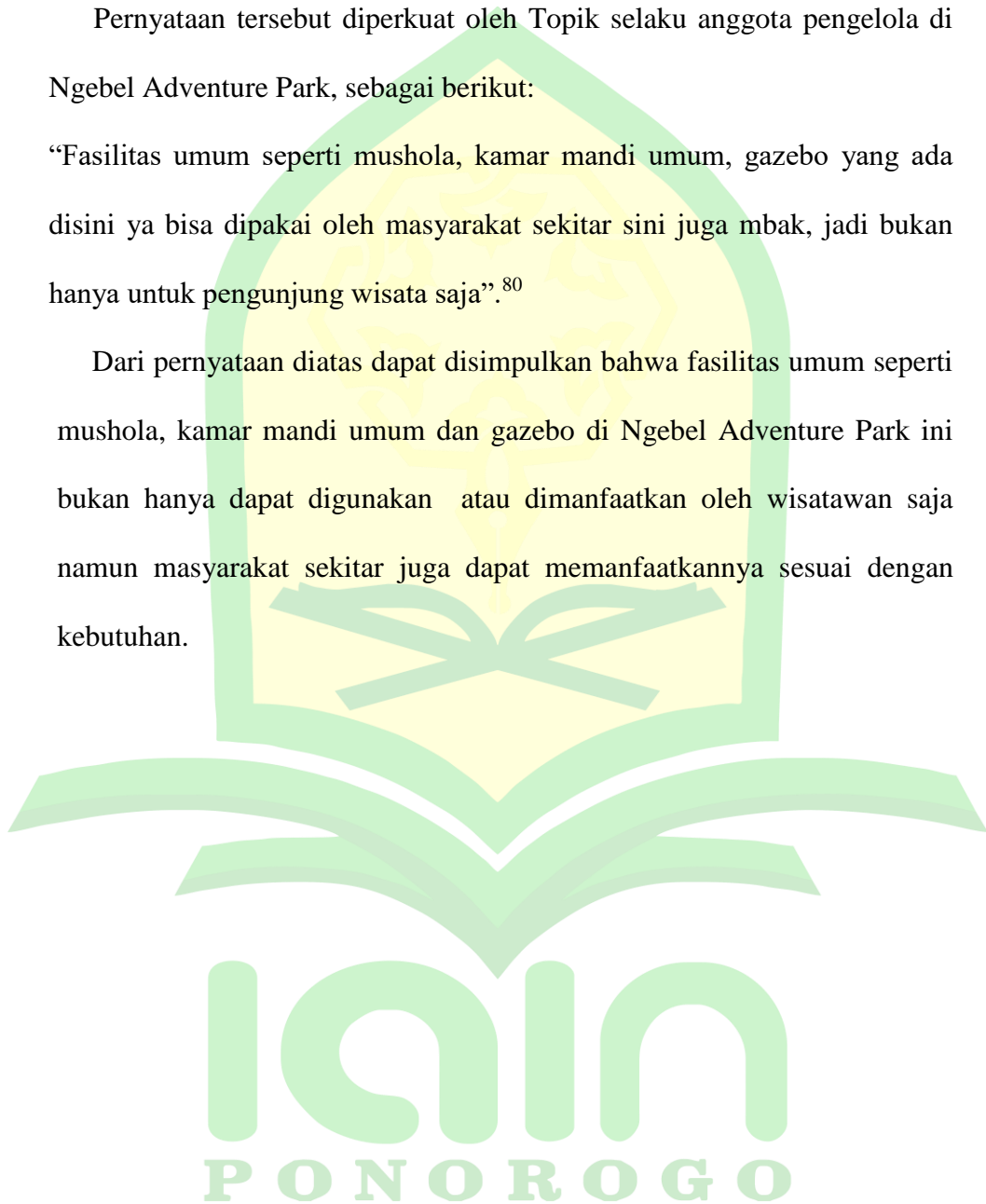
⁷⁸ Dodi, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

warga sini. Seperti mushola, kamar mandi juga gazebo bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar”.⁷⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Topik selaku anggota pengelola di Ngebel Adventure Park, sebagai berikut:

“Fasilitas umum seperti mushola, kamar mandi umum, gazebo yang ada disini ya bisa dipakai oleh masyarakat sekitar sini juga mbak, jadi bukan hanya untuk pengunjung wisata saja”.⁸⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas umum seperti mushola, kamar mandi umum dan gazebo di Ngebel Adventure Park ini bukan hanya dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh wisatawan saja namun masyarakat sekitar juga dapat memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan.



⁷⁹ Arif Rusman, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

⁸⁰ Topik, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

BAB IV

ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA “NGEBEL ADVENTURE PARK” TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT

A. Analisis Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”

Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ialah salah satu destinasi wisata yang berada di Dusun Semenok Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Mengingat perkembangan pariwisata yang semakin serta persaingan yang semakin ketat, pengelola Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini melakukan berbagai cara pengembangan seperti dalam hal penyediaan sarana dan prasarana. Pengembangan tersebut berupa pembenahan juga pengembangan fasilitas. Dengan adanya pengembangan wisata ini diharapkan juga akan memajukan daerah wisata yang bersangkutan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pitana bahwa pengembangan pariwisata adalah sebuah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau wilayah yang dianggap penting untuk ditata sedemikian rupa baik dengan memelihara apa yang telah dibuat atau membuat hal yang benar-benar baru. Jadi pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya untuk mewujudkan dalam pemanfaatan berbagai aset sumber daya pariwisata dengan memasukkan semua jenis aspek di luar industri perjalanan yang secara langsung berhubungan dengan pengembangan pariwisata.¹

¹ Wardana, *Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat*, dalam <http://digilib.unila.ac.id/>, diakses tanggal 19 maret 2022.

Pengelola Desa Wisata "Ngebel Adventure Park" ini melakukan berbagai upaya untuk melakukan pengembangan wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Dengan banyak wisatawan yang mengunjungi tempat wisata Ngebel Adventure Park ini diharapkan dapat memajukan kawasan wisata selain juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pengelola Desa Wisata "Ngebel Adventure Park" sedang melakukan pengembangan yaitu, seperti menambah obyek daya tarik wisata, aksesibilitas, menambah dan juga memperbaiki fasilitas yang sudah ada serta menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah yang terkait.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Cooper dkk dalam Sunaryo, bahwa komponen pengembangan tempat wisata terdiri dari beberapa bagian, sebagai berikut:

a. Obyek Daya Tarik Wisata

Obyek daya tarik wisata adalah keunikan dan daya tarik baik dari segi alam, budaya, maupun buatan.² Hasil dari penelitian di Desa Wisata "Ngebel Adventure Park" yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung karena ada sesuatu yang dapat dilihat, dikerjakan, dan dibeli berupa suguhan keindahan alam dengan keasrian alam yang terdapat spot-spot foto yang instagramable yang banyak digemari semua kalangan saat ini. Pengembangan juga dilakukan dengan membuat tulisan dari kayu. Banyaknya wahana adventure yang menarik minat

² Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media. (Hal: 159)

wisatawan untuk berkunjung juga wisatawan yang berkunjung dapat menikmati keindahan Telaga Ngebel dari ketinggian.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas disini mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.³ Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, aksesibilitas di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” terdapat pengembangan aksesibilitas dengan melakukan pemasangan petunjuk arah ke tempat wisata agar mempermudah wisatawan yang berkunjung menemukan lokasi wisata. Namun untuk jalanan di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” terlihat masih banyak yang perlu dibenahi. Bis besar juga belum bisa masuk sampai ke lokasi wisata dikarenakan kondisi jalan yang kurang luas sehingga semakin masuk ke lokasi wisata jalannya semakin sempit. Sehingga apabila ada kunjungan yang datang dengan bis hanya biasa diantar sampai di depan SD, setelah itu nantinya dijemput dengan menggunakan transportasi dari desa wisata berupa shuttle..

c. Amenitas

Amenitas disini termasuk fasilitas penunjang serta pendukung wisata.⁴ Dalam pengembangan fasilitas penunjang Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini melakukan pengembangan dalam hal pemenuhan kebutuhan pengunjung. Pengembangan itu meliputi adanya warung makan, wahana flying fox, sepeda gantung, ayunan ekstrem, penyewaan

³ Ibid.

⁴ Ibid.

ATV, Pendopo, penyewaan camping ground dan bagi pengunjung yang ingin menginap ada homestay dan family cottage.

Namun, dari berbagai fasilitas penunjang yang ada, di kawasan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” masih sulit ditemui berbagai fasilitas pendukung seperti Restoran, Bank, ATM, Klinik, swalayan dan sebagainya. Di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” juga belum terdapat tool cendera mata. Dengan menambah fasilitas yang kurang tersebut tentunya destinasi wisata ini akan bisa lebih membuat nyaman wisatawan dalam berkunjung dan mendukung perkembangan potensi yang tersedia pada destinasi wisata Ngebel Adventure Park.

d. Fasilitas Umum

Fasilitas umum disini mencakup fasilitas dalam mendukung kegiatan pariwisata.⁵ Dari hasil penelitian di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sudah melakukan pengembangan dengan melengkapi fasilitas umum seperti dengan adanya loket wisata, tempat parkir yang luas, toilet umum, mushola dan juga gazebo untuk istirahat pengunjung. Dengan lengkapnya fasilitas umum tersebut tentunya akan membuat nyaman wisatawan yang berkunjung.

e. Kelembagaan

Kelembagaan adalah pihak yang mempunyai kewenangan, tanggung jawab, dan tugas dalam mendukung terselenggaranya kegiatan

⁵ Ibid.

pariwisata.⁶ Destinasi wisata yang baik ialah destinasi wisata yang terbentuk karena memiliki sebuah kelembagaan yang baik juga. Keterlibatan pemerintah tentunya sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Dari hasil penelitian di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” keterlibatan pemerintah terkait telah berperan dalam hal pengembangan. Desa Wisata "Ngebel Adventure Park" yang dikelola oleh Pokdarwis Balebatur ini juga bekerjasama dengan BumDes Barokah, Desa Ngebel, LMDH dan Perhutani.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” didapatkan temuan bahwa dari segi obyek daya Tarik wisata, Ngebel Adventure Park ini sudah cukup menarik minat wisatawan dalam berkunjung. Namun jika dilihat dari komponen aksesibilitas dan amaanitas masih kurang. Ini dikarenakan untuk aspek aksesibilitas, kualitas jalan serta ketersediaan moda transportasi umum yang menjangkau lokasi wisata belum ada. Sedangkan untuk komponen amaanitas ketersediaan fasilitas penunjang baik perlu ditambah. Untuk fasilitas umum sudah tersedia juga dalam kondisi baik. Pemerintah juga turut berperan dalam hal pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”. Nantinya jika lima koponen pariwisata tersebut lebih dioptimalkan maka dapat memperkuat citra objek wisata, menarik minat wisatawan dalam berkunjung dan juga dapat meningkatkan kepuasan kunjungan wisatawan.

⁶ Ibid.

B. Analisis Kendala Dalam Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”

Dalam proses pengembangan wisata, ada hal-hal yang harus diperhatikan khususnya hambatan atau kendala. Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu keadaan atau sebab lain yang menghambat (menghalangi, merintang, menahan).⁷ Hambatan atau kendala adalah sesuatu yang dapat menggagalkan pencapaian sesuatu. Sehingga kendala dalam penelitian ini ialah hal-hal yang menyebabkan terhambatnya aktifitas dalam mengembangkan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Reza Abdy Pradana, ia mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penghambat atau kendala dalam pembangunan pengembangan desa wisata, sebagai berikut:

- a. Konflik internal , konflik yang terjadi antar kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pengurus yang tidak bisa mengelola dana yang diberikan oleh pemerintah. Dari hasil penelitian dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” tidak ada kendala dalam hal konflik antar kelompok sadar wisata. Pengurus juga mengelola dana dengan baik sesuai kebutuhan dalam hal pengembangan Ngebel Adventure Park. Saat ini yang menjadi kendala justru penyadaran kepada masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata Ngebel Adventure Park dan membaca peluang-peluang usaha yang ada.

⁷ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), dalam <http://kbbi.wed.id/kendala>, diakses pada 19 maret 2022.

- b. Pengelolaan dana yang kurang tepat, penggunaan dana yang kurang tepat untuk membeli sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian dalam Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” dana yang diperoleh digunakan dengan sebaik-baiknya. Saat ini yang menjadi kendala adalah dana yang minim dalam proses pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.
- c. Koordinasi yang kurang baik, koordinasi antar Kelompok Sadar Wisata dengan dinas-dinas yang terkait jika tidak dilakukan dengan baik akan berpengaruh pada promosi wisata. Dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” tidak ada kendala dalam hal koordinasi antar Kelompok Sadar Wisata dengan dinas-dinas terkait. Koordinasi dilakukan dengan baik dan lancar.
- d. Kurangnya perhatian dari pemerintah, kurangnya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah setempat sehingga akan berpengaruh pada kunjungan wisatawan. Hasil penelitian di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” menunjukkan bahwa tidak ada kendala dalam hal perhatian pemerintah karena pemerintah sangat mendukung dan memperhatikan dalam hal pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” dengan melakukan berbagai promosi.
- e. Kurangnya fasilitas pendukung, masih minimnya fasilitas pendukung juga menjadi faktor yang menghambat pengembangan desa wisata. Dari hasil penelitian di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” tidak ada kendala dalam hal fasilitas pendukung karena di Ngebel Adventure Park

sudah melakukan pemenuhan kebutuhan pengunjung. Pada saat ini yang menjadi sebuah kendala adalah akses jalan menuju tempat wisata banyak yang rusak dan berlubang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pengelola Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” adalah rusaknya jalan menuju tempat wisata. Akses jalan merupakan hal sangat penting karena akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam melakukan proses pengembangan Pengelola juga terkendala dengan terbatasnya dana. Dana merupakan salah satu pendorong atau penggerak utama dalam proses pengembangan sebuah wisata, karena tanpa adanya dana pengembangan sebuah wisata tidak dapat dilakukan seperti yang diharapkan. Selanjutnya kendala yang dihadapi adalah (Sumber Daya Manusia) SDM. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksud di sini ialah kesadaran dan kekompakan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”.

C. Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun internat).⁸ Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Begitu pula saat terbentuk sebuah tempat wisata dan terjadi sebuah kegiatan pariwisata maka

⁸ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada tanggal 19 maret 2022.

akan menimbulkan suatu dampak. Dampak ini akan mempengaruhi masyarakat yang ada disekitar lokasi wisata.

Dalam pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” menimbulkan dampak positif bagi masyarakat diantaranya sebagai berikut:

a. Pendapatan dari penukaran valuta asing

Hal ini terjadi pada wisata asing. Walaupun di beberapa Negara pendapatan dari penukaran valuta asing tidak begitu besar, akan tetapi seperti Negara Australia pendapatan dari penukaran valuta asing sangat bernilai besar dan berperan secara signifikan.⁹ Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”, dampak pendapatan valuta asing ini tidak terjadi karena wisata Ngebel Adventure Park ini masih dalam lingkup wisata yang masih kecil dan masih termasuk wisata yang baru dikelola dan dikembangkan. Pengunjung masih berasal dari wilayah luar kota saja dan belum kedatangan wisatawan asing dalam kunjungannya sehingga tidak menyebabkan dampak dari pendapatan penukaran valuta asing.

b. Menyejahterakan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing menyebabkan neraca perdagangan menjadi sangat sehat, sehingga dapat mendorong suatu Negara mampu mengimpor berbagai macam barang, pelayanan dan modal untuk

⁹ I Gede Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Press: 2009), hlm. 185.

meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakatnya.¹⁰ Dari hasil penelitian bahwa Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini tidak terjadi dampak dalam menyetatkan neraca perdagangan luar negeri. Hal ini dapat terjadi karena didasari dari surplus pendapatan penukaran valuta asing, sedangkan di wisata Ngebel Adventure Park ini tidak terjadi hal tersebut. Di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini wisatawan yang berkunjung tidak meminta barang-barang impor untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak terjadi perdagangan luar negeri dan tidak ada dampaknya bagi wisata Ngebel Adventure Park.

c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran yang dilakukan para wisatawan secara tidak langsung merupakan sumber pendapatan bagi beberapa pedagang disekitar tempat wisata.¹¹ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini adalah terbentuknya usaha baru dari warga desa Ngebel khususnya warga sekitar destinasi wisata, seperti pedagang makanan dan minuman, membuat produk untuk oleh-oleh khas NAP dan kerjasama dalam *homestay*. Masyarakat sekitar Ngebel Adventure Park mendapat penambahan penghasilan dari usaha yang dilakukan. Namun hasil pendapatan yang diperoleh tidak banyak dan dampak yang dirasakan dampaknya masih beberapa saja dan menurut pelaku usaha yang ada di

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

sekitar wisata ini.

d. Pendapatan pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sector pariwisata dari beberapa acara. Oleh karena itu pemerintah menaruh perhatian besar dalam menarik sebanyak-banyaknya wisatawan untuk berlibur. Salah satu pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak.¹² Dari hasil penelitian di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini dampak kegiatan pariwisata belum dapat berdampak terhadap pendapatan pemerintah. Hal ini dikarenakan Ngebel Adventure Park ini masih tergolong wisata kecil dalam tahap perkembangan serta belum adanya bangunan-bangunan seperti restaurant ataupun hotel sehingga tidak ada pajak yang masuk ke pemerintah. Pendapatan yang diperoleh pemerintah desa hanya berasal dari karcis masuk wisata saja. Jadi destinasi wisata ini belum dapat berdampak besar terhadap pendapatan pemerintah.

e. Penyerapan tenaga kerja

Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari sector pariwisata, karena pariwisata sendiri juga tidak akan bias berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari sector lain. Baik sector pariwisata maupun dari sector-sektor yang lain yang berhubungan dengan sector pariwisata tidak bias dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.¹³ Dari hasil penelitian penyerapan tenaga kerja yang ada di

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

wisata Ngebel Adventure Park ini tercipta karena kegiatan pariwisata membutuhkan masyarakat dalam proses berjalannya aktivitas wisata. Karena tenaga kerja ini dibutuhkan maka masyarakat jadi mempunyai pekerjaan setelah adanya destinasi wisata Ngebel Adventure Park. Dampak penyerapan tenaga kerja berupa menjadi anggota pengelola Ngebel Adventure Park seperti menjaga loket wisata juga juru parkir.

f. *Multiplier effects*

Efek multiplier ialah efek ekonomi yang ditimbulkan adanya kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah atau daerah tertentu.¹⁴ Dari hasil penelitian dengan adanya Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” wisatawan akan tertarik dan berkunjung ke wisata ini. Wisatawan yang berkunjung nantinya pasti akan mengeluarkan uangnya untuk memenuhi kebutuhan wisata seperti membeli makanan dan minuman. Uang yang diterima oleh pedagang ini akan diputar lagi untuk membeli bahan dagangan yang lain. Uang tersebut akan terus berputar, perputaran ini diawali dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata, hal inilah yang disebut efek multiplier karena pariwisata dapat menimbulkan kegiatan ekonomi. *Multiplier effect* ini terjadi di Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” dan masyarakat sekitar lokasi wisata.

¹⁴ Ibid.

g. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat local

Wisatawan dan masyarakat local sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Banyaknya wisatawan¹⁵mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga suatu fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat local. Dari hasil penelitian, bahwa terjadi dampak pemanfaatan fasilitas umum oleh wisatawan maupun masyarakat sekitar. Banyaknya wisatawan yang berkunjung maka dapat mendatangka keuntungan yang cukupbesar sehingga suatu fasilitas dapat dimanfaatkan oleh masyarakat local. Dengan begitu masyarakat sekitar dapat memanfaatkan fasilitas-faslitas yang telah disediakan oleh pengelola di Ngebel Adventure Park dengan mudah dan gratis. Fasilita yang disediakan di Ngebel Adventure Park berupa toilet umum, mushola, gazebo. Semua itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” berdampak pada pendapatan tambahan, terciptanya lapangan pekerjaan, *multiplier effect* dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat local. Namun untuk dampak terhadap pendapatan tambahan, terciptanya lapangan pekerjaan dan *multiplier effect* masih dirasakan oleh masyarakat sekitar destinasi wisata saja.

Meskipun dengan adanya pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” dampaknya terhadap pendapatan masyaraakat sekitar masih belum begitu besar dan belum terlihat secara signifikan serta dirasa belum maksimal dalam

¹⁵ Ibid.

hal meningkatkan pendapatan masyarakat. Dan untuk dampak pemanfaatan fasilitas pariwisata masyarakat lokal dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa Ngebel.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” sebagai berikut:
 - a. Penambahan dalam hal obyek daya tarik wisata seperti menambahkan spot foto yang menarik, tulisan dari kayu, adanya wahana adventure. Pengunjung juga dapat menikmati keindahan Telaga Ngebel dari ketinggian.
 - b. Pengelola juga melakukan pengembangan mengenai aksesibilitas yaitu berupa pemasangan petunjuk arah ke lokasi wisata agar mempermudah wisatawan yang berkunjung samapai pada lokasi wisata, mengupayakan akses jalan supaya memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam menuju lokasi wisata.
 - c. Pengembangan dalam hal amenities berupa adanya pedagang yang berjualan makanan dan minuman, adanya wahana flying fox, sepeda gantung, ayunan extrem, penyewaan ATV, Pendopo, penyewaan camping ground dan bagi pengunjung yang ingin menginap ada homestay dan family cottage.

- d. Pengembangan fasilitas umum berupa lokasi tiket, penyediaan tempat parkir, toilet umum, mushola dan gazebo untuk istirahat pengunjung.
 - e. Pemerintah setempat juga turut berperan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” seperti Dinas Pariwisata memberikan pengarahan dan motivasi-motivasi terkait pengembangan wisata serta pihak perhutani juga ikut bekerja sama dalam hal penyediaan lahan untuk melakukan kegiatan wisata.
2. Kendala atau hambatan yang dihadapi pada saat melakukan pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” berupa rusaknya akses jalan menuju lokasi wisata, keterbatasan dana serta kurangnya kesadaran serta kekompakan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata.
 3. Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” guna meningkatkan pendapatan masyarakat ini berupa:
 - a. penambahan pendapatan masyarakat dengan usaha-usah yang ada di tempat wisata seperti berjualan makanan dan minuman. Namun hasil pendapatan belum begitu besar.
 - b. Membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya pengembangan Ngebel Adventure Park ini terbuka lapangan pekerjaan baru menjadi anggota pengelola NAP.
 - c. Efek multiplier yaitu efek ekonomi yang dapat terjadi karena adanya kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan disuatu daerah.

- d. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat local, dimana masyarakat sekitar lokasi wisata dapat memanfaatkan fasilitas di Ngebel Adventure Park sesuai dengan kebutuhan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis sangat berharap untuk kedepannya pemerintah bisa memberikan dana sesuai dengan kebutuhan dalam proses pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”. Pemerintah Desa Ngebel dan Pokdarwis Balebatur juga harus mengoptimalkan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai keberadaan dan banyaknya manfaat dengan adanya Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” agar masyarakat lebih aktif meningkatkan partisipasinya dalam melakukan pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”. Sehingga nantinya Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” bisa berkembang dengan pesat dan maju.
2. Penulis berharap kedepannya masyarakat sekitar dapat ikut berperan aktif dalam hal pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park”. Masyarakat harus bisa membaca peluang-peluang usaha yang ada dengan adanya pengembangan Desa Wisata “Ngebel Adventure Park” ini sehingga nantinya akan membawa dampak positif terhadap peningkatan pendapatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Quran:

Departemen, Al-Quran, Al- Baqarah.

Departemen, Al Quran, Ar- Ra'd.

Referensi Buku:

Bambang Sunaryo, 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Case, Karl E. Ray C. Fair. Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga. 2007.

Damanuri, Aji. Metodologi Penelitian Kualitatif. Ponorogo: STAIN Po Press, 2010.

Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Marsono, Agro dan Desa Wisata. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.2019. Ministry of Tourism. "Buku Panduan Desa Wisata" 2020.

Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Pernada Media Grup. 2007.

Pitana, I gede & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Press.

Prasetyo, Haryo. "Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri," 2017.

Rahardja, Prathama. Teori Ekonomi Makro. Jakarta: LP,FE UI. 2010.

Rifai, Achmad, Gatot Subrot," *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan* "21, no. 2 (2020).

Siyoto, S, and M A Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Yacob, S, N Qomariyah, J Marzal, and A Maulana. *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. WIDA Publishing, 2021.

Referensi Jurnal dan Artikel Ilmiah:

Albasir, Dedek. “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”. Skripsi. Lampung: IAIN Mentoro. 2019.

Atmoko, T. Prasetyo Hadi. “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman.” *Jurnal Media Wisata* 12, no. 2 (2014).

Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali, 2015. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Teknik PWK* Vol 4 No. 2.

Made Heny Urnila Dewi, dkk. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali”. Dalam jurnal *Kawistara*, Vol.3, No.2, (2013)

Neneng Komariah, dkk. 2018. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. Bandung: Universitas Padjadjaran. ISSN: 1410-7252, Vol. 03 No 7.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Tentang Pedoman Pnpm Mandiri Pariwisata, BAB I poin D nomor 4.

Puspitosari Indah. 2021. Analisis Pengembangan Taman Wisata Refugia Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Priasukmana, Setarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. Pembangunan Desa Wisata. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 6 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

SamRatulangi, Universitas. “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombabiri Kabupaten Minahasa” 1 (2014).

Sulaimansyah. 2020. Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Aceh: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Reza Abdy Pradana, 2016 “Analisis Program Pembangunan Desa Wisata Wonolopo Di Kota Semarang” Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, .

Tampi, Andreas G.CH, dkk. 2026. “Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu”, E-journal “Acta Diurna” Vol V. No 1, UNSRAT Manado.

Wibowo Andi. 2019. Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Maqhasid Syariah (Studi di Desa Kandri Gunungpati Semarang). Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Zakaria, Faris, Dewi Suprihardjo, Jurusan Perencanaan, and Fakultas Teknik. “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata” 3, no. 2 (2014).

Referensi Internet:

Kurniawan, Wawan. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bendungan Kabupaten Semarang*, dalam <https://lib.unnes.ac.id/21574/1/7450408006-s.pdf> diakses pada 19 Maret 2022.

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada 19 Maret 2022.

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/kendala>, diakses pada 19 Maret 2022.

Republik Indonesia, *Undang – Undang RI Nomer 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Makro, dan Menengah*, Bab 1 Pasal 1 dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>, diakses pada tanggal 13 januari 2022.

Wawancara:

Arif Rusman, Ketua Pengelola NAP, Wawancara, 5 Januari dan 11 Maret 2022.

Dodi, Ketua Bumdes Barokah Ngebel, Wawancara, 11 Maret 2022.

Mujinah, Pedagang, Wawancara, 5 Januari dan 10 Maret 2022.

Mujiono, Kepala Desa Ngebel, Wawancara, 5 Januari dan 10 Maret 2022.

Supri, Masyarakat, Wawancara, 5 Januari dan 10 Maret 2022

Topik, Anggota Pengelola NAP, Wawancara, 11 Maret 2022.

Sukar, Masyarakat, Wawancara, 10 Maret 2022.

